

**MANAJEMEN KEMITRAAN BERBASIS TRIPUSAT PENDIDIKAN KI
HAJAR DEWANTARA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI MAN 2 PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

MUHAMMAD GHOFFI ISYA SYAHRULLAH

NIM. 206190154

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
TAHUN 2023**

ABSTRAK

Syahrullah, Muhammad Ghoffi Isya. 2023. *Manajemen Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd.

Kata Kunci : Manajemen Kemitraan, Tripusat Pendidikan, Prestasi Belajar, MAN 2 Ponorogo

Peserta didik MAN 2 Ponorogo memang memperoleh pelajaran secara penuh dan tentunya baik dan profesional oleh guru yang di lakukan dengan proses pembelajaran di sekolah, sementara disisi lain masih ada anak kurang mendapat pendidikan dalam keluarga, ini terjadi karena kesibukan orang tua peserta didik yang seolah olah hanya lepas tangan bahkan tidak menanyakan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah dan tentunya kurang pengontrolan dari orang tua dalam pola belajar anak sehari-hari, karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehari hari.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana sekolah menjalin kemitraan, mulai dari (1) Perencanaan kemitraan; (2) Pelaksanaan kemitraan; dan (3) Evaluasi kemitraan, berbasis Tripusat Pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Humas, Perwakilan Guru, dan Perwakilan Wali Murid. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan peningkatan ketekunan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Perencanaan kemitraan berbasis Tripusat Pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik antara lain: Melaksanakan rapat bersama para stakeholder madrasah untuk merencanakan program program kemitraan; (2) Pelaksanaan program kemitraan dilaksanakan sesuai dengan program yang sudah di rencanakan seperti: kegiatan les sore bagi anak kelas 3 untuk menghadapi ujian nasional, pengambilan raport, lomba etrakurikuler dan kegiatan memperingati Hari besar islam. (3) Evaluasi kemitraan berbasis tripusat pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. hal ini dibuktikan dengan terciptanya komunikasi yang semakin terbuka dan efektif antara guru dan orang tua siswa, serta dukungan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa di rumah. selain itu, para guru juga memberikan umpan balik secara teratur kepada orang tuanya tentang kemajuan belajar siswa dan memberikan saran untuk membantu meningkatkan prestasi mereka. Walaupun masih terdapat beberapa kendala kecil, tapi hal ini dapat di evaluasi dan di perbaiki kedepan dengan melibatkan semua pihak terkait dalam memastikan kesuksesan pendidikan peserta didik. Hal yang menjadi kendala dan perlu di evaluasi dalam menjalin kemitraan madrasah berbasis Tripusat Pendidikan antara lain: adanya orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anak, adanya orang tua atau masyarakat yang tidak hadir ke sekolah untuk mengikuti rapat.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhamamd Ghoffi Isya Syahrullah

NIM : 206190154

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara
dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.

Telah diperiksa dan di setujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 3 Maret 2023

Pembimbing


Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

NIP : 198004042009011012

Mengetahui

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Athok Fuadi, M.Pd

NIP : 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Ghoffi Isya Syahrullah
NIM : 206190154
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul : Manajemen Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 18 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 24 Juni 2023

Ponorogo, 18 April 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Moh Miftachul Choiri, MA.

Penguji I : Dr. Ahmadi, M.Ag

Penguj II : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Ghoffi Isya Syahrullah

NIM : 206190154


Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 11 Mei 2023



Muhammad Ghoffi Isya S.
NIM: 206190154

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ghoffi Isya Syahrullah

NIM : 206190154

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 3 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Ghoffi Isya Syahrullah

NIM : 206190154

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Manajemen Pendidikan.....	9
a. Pengertian Manajemen Pendidikan	9
b. Tujuan Manajemen Pendidikan	10
c. Fungsi Manajemen Pendidikan	11
2. Kemitraan.....	13
a. Pengertian Kemitraan	13
b. Membangun Kemitraan yang Harmonis	17
c. Bentuk Bentuk Kemitraan	18
d. Komite Sekolah Sebagai Bentuk Kemitraan.....	27
e. Juknis Pengembangan Kemitraan dan Kerjasama Satuan Pendidikan.....	27
3. Motivasi Belajar Peserta Didik.....	30
a. Pengertian Motivasi.....	30
b. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik.....	31
c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi	32
4. Prestasi Belajar Peserta Didik.....	35
B. Kajian Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Berpikir.....	42

BAB III : METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Data dan Sumber Data.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	48
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian.....	50
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	52
1. Sejarah Berdirinya MAN 2 Ponorogo.....	52
2. Profil MAN 2 Ponorogo.....	53
3. Letak Geografis MAN 2 Ponorogo.....	53
4. Visi dan Tujuan MAN 2 Ponorogo.....	54
5. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo.....	58
6. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa MAN 2 Ponorogo.....	59
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Ponorogo.....	61
8. Prestasi Belajar MAN 2 Ponorogo.....	62
B. Paparan Data.....	63
1. Perencanaan Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.....	63
2. Pelaksanaan Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.....	67
3. Evaluasi Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.....	72
C. Pembahasan.....	78
1. Perencanaan Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.....	78
2. Pelaksanaan Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.....	81
3. Evaluasi Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.....	85
BAB V : PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat melesat hingga saat ini, sangat berkaitan dengan globalisasi, di balik hal itu ada dampak yang luar biasa yang bisa menyerang generasi anak bangsa, mulai dari dampak *positive* maupun dampak negatif dari globalisasi.¹ Di Indonesia masalah kenakalan remaja cukup memprihatinkan bagi masyarakat. Meskipun ada perbaikan dalam komitmen bangsa di beberapa bidang, masih ada sejumlah pelanggaran hak-hak anak pada tahun 2021, termasuk yang berkaitan dengan pemenuhan hak dan perlindungan khusus anak. Menurut data pengaduan masyarakat yang fluktuatif, terdapat 4.369 kasus pada 2019, 6.519 kasus pada 2020, dan 5.953 kasus pada 2021, dengan rincian 2971 kasus pemenuhan hak anak dan 2982 kasus anak mendapat perlindungan khusus.²

Memang masih sangat banyak sekali fenomena permasalahan di pendidikan kita, utamanya dalam hal kesenjangan, Menurut Najeela Sihab, seorang pemerhati pendidikan dan pendiri beberapa inisiatif gerakan pendidikan, Indonesia memiliki tiga masalah utama dalam pendidikan: akses, kualitas, dan ketimpangan.³ Jadi ketika akses dalam sebuah pendidikan itu dapat dicapai dengan mudah, kemudian dari segi kualitas juga sangat baik, dan tentunya juga dapat merata untuk semua siswa di rumah, di sekolah, dan di masyarakat sehingga tujuan memaksimalkan potensi siswa dapat dicapai dengan baik dan tentunya lebih maksimal.

¹ Mutiani, “ Literasi Budaya Lokal Sebagai Wahana Edukasi di Era Milenial ”, *PROSIDING SEMNA IPS 2018, Adopsi dan Adaptasi ICT dalam Pembelajaran IPS Bagi Generasi Mienial*, Malang 19 September 2018, 85

² Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022, Komisi Perlindungan Anak Indonesia Tahun 2021, Diakses pada 29 Oktober 2022 pukul 08.30 WIB

³ Najeela Sihab, Masalah Pendidikan di Indonesia, (online), diakses melalui situs: <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/parenting/1065321-masalah-pendidikan-di-indonesia-putussekolah-hingga-salah-jurusan>, diakses pada 29 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB.

Untuk dapat menciptakan generasi yang unggul, berkualitas, dan mampu bersaing dengan berbagai tantangan yang berubah ubah di setiap tahunnya, tentu juga di perlukan lembaga sekolah yang benar benar berkualitas. Hal ini menjadi tantangan yang luar biasa bagi setiap lembaga sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan manajemen yang baik, sehingga nantinya dalam sebuah penyelenggaraan pendidikan itu sendiri dapat berjalan dengan baik, berkualitas dan tentunya efisien. Keberhasilan dalam sebuah lembaga pendidikan bukan hanya tanggung jawab satu pihak, akan tetapi semua pihak mempunyai peran penting dalam melaksanakan program program pendidikan, pembelajaran yang tersusun dan berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan Tripusat Pendidikan yang sering digunakan oleh Ki Hajar Dewantara,⁴ bahwa masyarakat, sekolah, dan orang tua semuanya bertanggung jawab dan memainkan peran penting dalam menentukan seberapa sukses pendidikan dilakukan, dan pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan agar dapat berjalan dengan baik dan saling bersinergi.⁵ Para siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah untuk memperoleh pendidikan, tentunya pihak lembaga sekolah juga harus bertanggung jawab atas keberhasilan akademik siswa. Pendidikan juga tidak akan dapat mencapai tujuan maksimal, jika orang tua tidak berkontribusi pada pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Para ahli pendidikan dan juga pengamat pendidikan sepakat bahwa keluarga merupakan institusi pertama dan utama dalam perkembangan setiap anak.

Interaksi atau hubungan yang terjadi antara madrasah dengan orang tua akan saling mempengaruhi timbal balik antara keduanya atau dalam istilah sosiologi biasa di sebut dengan interaksi sosial.⁶ Maka dari itu untuk menciptakan sebuah hubungan atau interaksi sosial yang baik antara lembaga sekolah dengan orang tua, maka harus ada manajemen komunikasi yang efektif dan positif yang dapat menghasilkan semacam

⁴ Amir Dien Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 108

⁵ Ki Hajar Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian 1 Pendidikan*, (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), 386.

⁶ Syahrial Sarbaini dan Rusdiyana, *Dasar-Dasar Sosiologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 25-26.

kemitraan atau kerja sama antara keduanya. Kemitraan ini biasanya muncul karena ada faktor kepentingan bersama atau kerjasama.⁷ Sama seperti kerjasama atau kemitraan yang terjadi antara lembaga sekolah dengan orang tua, kerjasama atau kemitraan ini dapat terjadi karena mereka sama-sama memiliki tujuan mendidik anak atau siswanya. Maka dari itu hal ini sesuai dengan istilah Tripusat Pendidikan, di mana lembaga sekolah orang tua dan juga masyarakat tidak dapat berjalan sendiri sendiri.

Disisi lain hal yang tak kalah penting yaitu motivasi belajar dari para siswa, di mana hal ini bersifat psikis dan di luar dari intelektual siswa. Motivasi merupakan sebuah rangsangan atau dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu, yang biasanya dilakukan dengan stimulus untuk mendapatkan keinginan atau kebutuhan sesuatu. Dari motivasi inilah siswa memiliki gairah belajar, merasa bersemangat dan sangat senang dalam belajar, karena ketika siswa memiliki motivasi belajar yang sangat kuat, maka secara otomatis dia akan lebih royal dalam hal belajar.

Banyak para orang tua yang salah mengartikan apa arti kata belajar, dengan beranggapan bahwa belajar itu memperhatikan kemudian menghafalkan materi materi yang sudah tersaji secara tekstual. Dan kemudian dapat melafalkannya kembali dengan lancar. Sebenarnya ada makna yang luar biasa di balik kata belajar, jika menurut psikolog, belajar itu merupakan suatu proses perubahan yang nyata dalam seluruh aspek tingkah laku, dimana seseorang mengalami pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang mereka realisasikan dalam bentuk tingkah laku atau hal hal yang baru berdasarkan pengalaman atau latihan yang pernah mereka alami.⁸

Adapun berdasarkan penelusuran peneliti yang terdapat dari *website* MAN 2 Ponorogo, bahwasannya MAN 2 Ponorogo mempunyai segudang prestasi baik akademik maupun non akademik, hal ini terbukti dengan prestasi membanggakan diraih oleh siswa

⁷ Elly M. Seiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta Kencana Prenada Media Group 2013), 78.

⁸ Sari Mutia, “ Kemitraan Madrasah dengan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Aceh Besar ” (Skripsi: Uin An-Rairy, Banda Aceh), 25

MAN 2 Ponorogo, Fitra Reza Fadillah (XII MIPA 4) dalam Olimpiade Penelitian Siswa Indonesia (OPSI) bidang MST (Matematika, Sains, dan Teknologi. Selain itu dari non akademik juga tak kalah berprestasi seperti Tim Bola Basket Putri MAN 2 Ponorogo berhasil meraih Juara 2 dalam ajang Karanganyar Cup 2022 yang dilaksanakan mulai tanggal 12 hingga 16 Desember 2022 di GOR Punokawan Karanganyar, ada juga Band Pelajar MAN 2 Ponorogo (PROJECT MA BAND) kembali bangkit dan meraih prestasi 6 besar, Juara Harapan 3 dalam Kompetisi Band pelajar bertajuk SMADA MUSIC FESTIVAL yang berlangsung pada Jumat, 16 Desember 2022. Diselenggarakan di Gedung Kesenian Padepokan Reog Ponorogo. Itu semua tentunya tidak akan dapat di raih tanpa di dukung secara penuh oleh Lembaga sekolah,⁹

Dari hasil pengamatan awal yang penulis lakukan di MAN 2 Ponrogo, dan juga hasil dari wawancara beberapa siswa di MAN 2 Ponorogo ada beberapa siswa mengungkapkan, bahwa, para siswa di MAN 2 Ponorogo mendapatkan pendidikan yang sangat baik melalui pembelajaran yang dipenuhi dengan guru-guru profesional. Meskipun demikian, beberapa siswa dihadapkan pada situasi di mana mereka tidak mendapatkan dukungan dari keluarga mereka. Karena itu, penting untuk terlibat dalam metode pengajaran yang lebih aktif dan efektif yang mencakup kerja tim antara guru dan siswa., sehingga siswa merasa didukung dan termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Kerjasama ini juga berguna dalam mengontrol perilaku siswa agar tetap taat pada peraturan yang telah disediakan¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul penelitian **Manajemen Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.**

⁹ Prestasi MAN 2 Ponorogo, Di akses melalui situs Web : manduaponorogo.sch.id pada tanggal 15 Desember 2022

¹⁰ Hasil wawancara Penulis dengan beberapa siswa MAN 2 Ponorogo, pada tanggal 29 November 2022

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan persoalan-persoalan seperti yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada **Manajemen Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo**. Penelitian ini berfokus pada pembahasan Bagaimana upaya madrasah dalam menjalin kemitraan mulai dari perencanaan, mengorganisir, melaksanakan, hingga mengevaluasi manajemen kemitraan berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka terdapat sejumlah pertanyaan penelitian penting yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kemitraan berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan kemitraan berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo?
3. Bagaimana evaluasi kemitraan berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan kemitraan berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan kemitraan berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi kemitraan berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang manajemen kemitraan madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi IAIN Ponorogo :

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau masukan serta sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu pengetahuan dalam hal manajemen kemitraan lembaga institusi dengan orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar bagi para mahasiswa

b. Bagi Guru dan Orang Tua :

Sebagai motivator yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara efektif dan membagi waktu dengan baik agar dapat belajar dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang lebih baik.

P O N O R O G O

c. Bagi Madrasah Negeri dan Swasta di Indonesia :

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya madrasah untuk mengembangkan, meningkatkan serta mengoptimalkan bagaimana manajemen kemitraan madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar bagi para peserta didiknya.

d. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat :

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengenali pentingnya manajemen kemitraan dalam meningkatkan prestasi belajar bagi para peserta didiknya, agar dapat lebih baik tepat dan efisien.

e. Bagi Penulis

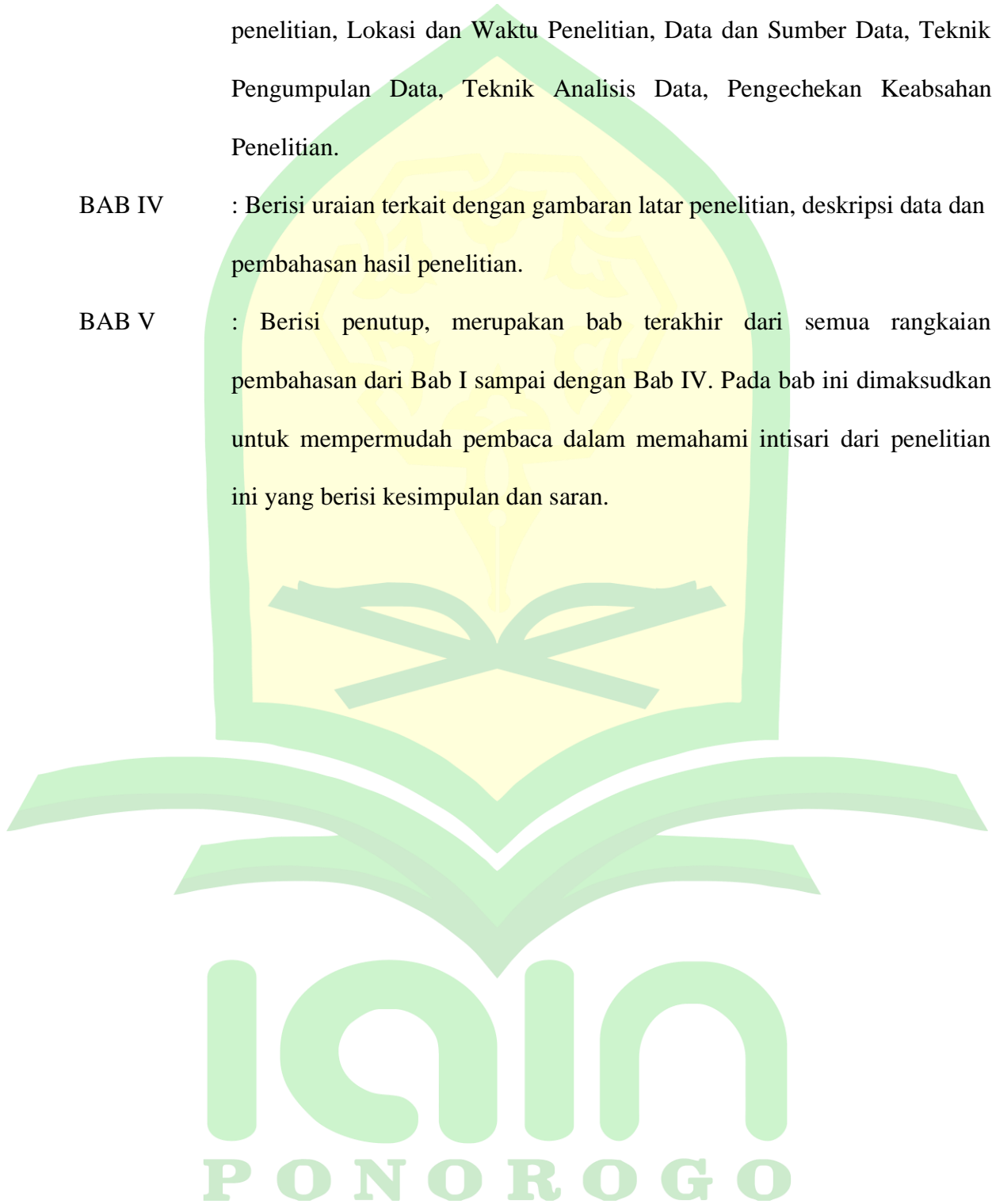
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media belajar untuk menambah wawasan dan memperluas khazanah pengetahuan mengenai bagaimana memajemen kemitraan dalam meningkatkan prestasi belajar bagi para peserta didiknya, agar dapat lebih baik tepat dan efisien.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Penelitian di kelompokkan menjadi tiga bab, yang masing masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I. : Terkait dengan Pendahuluan yakni berupa gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

- BAB II : Menjelaskan tentang Kajian Teori, Kajian Penelitian Terdahulu dan Kerangka Fikir.
- BAB III : Memuat tentang metode penelitian, yakni pendekatan dan jenis waktu penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Penelitian.
- BAB IV : Berisi uraian terkait dengan gambaran latar penelitian, deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V : Berisi penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan.

Istilah Manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen madrasah seringkali disandingkan dengan istilah administrasi madrasah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; pertama, mengartikan lebih luas dari pada Manajemen (Manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat Manajemen lebih luas dari pada administrasi dan ketiga, pandangan yang menganggap bahwa Manajemen identik dengan administrasi. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah Manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Karena itu, perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan.¹¹

Yamin mengemukakan bahwa Manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang.¹²

Manajemen pendidikan adalah sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan

¹¹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004) , 20

¹² Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 19

Negara.¹³

Sebagai suatu tujuan yang telah ditetapkan tentunya Manajemen mempunyai suatu langkah-langkan yang sistemik dan sistematis dalam mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam arti yang lebih luas Manajemen juga bisa disebut sebagai pengelolaan sumber-sumber guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, karenanya Manajemen ini memegang peranan yang sangat urgen dalam dunia pendidikan

b. Tujuan Manajemen pendidikan

Tujuan Manajemen pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena Manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakekatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁴

Tujuan pokok mempelajari Manajemen pendidikan adalah untuk memperoleh cara, tehnik, metode yang sebaik-baiknya dilakukan, sehingga sumber-sumber yang sangat terbatas seperti tenaga, dana, fasilitas, material maupun sepiritual guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

¹³ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Pelaksanaan*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007) 6

¹⁴ UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 : 7

Tujuan-tujuan ini ditentukan berdasarkan penataan dan pengkajian terhadap situasi dan kondisi organisasi, seperti kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman.

Secara rinci tujuan manajemen pendidikan antara lain:¹⁵

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.
- 3) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- 4) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan
- 5) Teratasinya masalah mutu pendidikan.

c. Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai macam kegiatan yang saling terkait, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sebagaimana disebutkan oleh R. W. J. Taw, "Manajemen pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan dan terencana yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya hingga evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan"¹⁶

¹⁵ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Buku 1, Konsep dan Pelaksanaan*, (Jakarta. Balitbang. Depdiknas 2001), 4

¹⁶ R. W. J. Taw, *Educational Management :Planning and Administration*, (Routledge, 2010), 8.

Fungsi manajemen pendidikan mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut saling berkaitan untuk mencapai tujuan secara efektif, efisien dan penting dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁷ Sejalan dengan pendapat diatas bahwa fungsi-fungsi manajemen yaitu :¹⁸

1) *Planning* (perencanaan).

Bagi setiap manajemen harus mempunyai planning atau perencanaan yang jelas, karena dengan perencanaan merupakan proses awal dalam menentukan tujuan manajemen yang akan dicapai. Dalam banyak hal perencanaan memegang peran strategis karena fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak dapat berjalan tanpa perencanaan.

2) *Organizing* (pengorganisasian).

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, bahan-bahan, tugas, tanggung jawab, wewenang dan fasilitas sehingga tercapai suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Pelaksanaan:

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen pendidikan adalah melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasi, serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya.

4) *Controlling* (pengawasan).

Pengawasan atau pengendalian merupakan salah satu fungsi manajemen yang menjamin bahwa kegiatan dapat memeberikan hasil seperti seperti yang diinginkan. Pengawasan diperlukan agar semua kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

¹⁷ Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada), 40

¹⁸ Purwanto, *Evaluasi hasil belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) 3

5) Evaluasi

Fungsi evaluasi dalam manajemen pendidikan adalah mengukur pencapaian tujuan dan hasil program pendidikan, serta menentukan keberhasilannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Norman E. Gronlund dalam bukunya Purwanto tentang Evaluasi hasil belajar menyatakan evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa.

Perlu dicatat bahwa konsep fungsi manajemen dalam pendidikan dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang dan pendekatan manajemen yang digunakan. Namun, kelima fungsi di atas merupakan konsep yang umum digunakan dan diakui oleh banyak ahli manajemen pendidikan.

2. Kemitraan

a. Pengertian Kemitraan

Kemitraan merupakan salah satu bentuk interaksi sosial, yang di dalamnya terdapat aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan bersama, dengan cara saling memahami dan saling membantu antara satu dengan yang lain. Di dalam dunia pendidikan, kemitraan juga termasuk strategi pendidikan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu yang telah disepakati bersama untuk mencapai tujuan bersama dengan konsep saling membutuhkan dan saling membesarkan. Salah satu kemitraan dalam dunia pendidikan yakni bentuk kerjasama dalam Tripusat Pendidikan, antara lembaga sekolah, keluarga, dan juga masyarakat, yang didasari dengan asas gotong royong, saling membantu, saling menghormati, saling percaya, siap berkorban dalam membantu membangun proses ekosistem di dalam dunia pendidikan yang benar-benar bagus, dapat

menumbuhkan karakter dan budaya yang baik bagi peserta didik.¹⁹

Selama ini jika kita berbicara perihal pendidikan, pasti yang selalu tercetus di kepala kita yaitu guru dan siswa, sementara orang tua seperti di abaikan, padahal Dari segi posisi, orang tua memang menduduki letak pendidik yang paling utama dan pertama bagi anak, karena memang orang tua menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Dan keberhasilan anak tergantung dari keterlibatan keluarga. Itulah alasannya, mengapa peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan dan pembentukan karakter anak sejak dini.²⁰

Hubungan yang baik, atau kemitraan antara sekolah dengan orang tua merupakan salah satu bagian dari Tripusat Pendidikan, istilah ini merupakan suatu istilah yang biasanya di pakai oleh Ki Hajar Dewantara, di mana setiap pribadi manusia yang akan selalau berada dan mengalami perkembangan dalam tiga lingkungan pendidikan.²¹ Tripusat pendidikan adalah tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yaitu dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Peserta didik atau siswa menjadi pusat ketika ingin mengembangkan kemitraan antara sekolah, keluarga dan masyarakat, mengapa demikian, karena kegiatan kemitraan antara sekolah keluarga dan masyarakat didesain untuk memotivasi, memperkuat dan juga membimbing para peserta didik di sekolah.

Ada banyak sekali manfaat keterlibatan orang tua di sekolah, salah satunya:²²

¹⁹ Marzuki, “ Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA ASY-Syafi’iyah Kendari ”, Vol.10 No.2, 2017 Diakses Pada Tanggal 29 Oktober 2022 Pada Pukul 15:15 dari Situs Wwww.Pdfdrive.Net

²⁰ Azizah Maulina Erzad, “Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga”, Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember 2017), 415

²¹ Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional,1973), 108.

²² Ki Hajar Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian 1 Pendidikan*, (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), 386.

- 1) Bagi peserta didik dapat mendukung prestasi prestasi akademik siswa, dapat meningkatkan kehadiran siswa, dapat meningkatkan kesadaran terhadap kehidupan yang sehat, dan tentunya dapat meningkatkan perilaku positif bagi para siswa.
- 2) Bagi orang tua dapat memperbaiki pandangan para orang tua terhadap sekolah, dapat meningkatkan kepuasan terhadap guru di sekolah, dan juga dapat mempererat hubungan dengan anak.
- 3) Bagi sekolah dapat memperbaiki iklim sekolah, dapat meningkatkan kualitas sekolah, dan bahkan dapat mengurangi masalah tentang kedisiplinan siswa di sekolah.

Selain itu ada juga manfaat masyarakat sebagai lingkungan pendidikan salah satunya:²³

- 1) Bagi Masyarakat
 - a) Adanya bantuan tenaga terdidik pada bidangnya, ini ikut memperlancarkan pembangunan dilingkungan masyarakat yang bersangkutan.
 - b) Masyarakat akan dapat secara terbuka menyatakan realita dimasyarakat tersebut kepada para terdidik yang datang atau ada dilingkungan masyarakat tersebut.
 - c) Meningkatkan cara berpikir, bersikap dan bertindak yang lebih maju terhadap program pemerintah dilingkungan masyarakat tersebut
 - d) Masyarakat akan lebih mengenal fungsi sekolah untuk pembangunan bagi mereka sehingga mereka ikut memiliki sekolah itu.
 - e) Masyarakat terdorong untuk makin maju dalam berbagai bidang kehidupannya, mulai dari ekonomi dan lain sebagainya berkat kerjasama antara masyarakat dan sekolah.

²³ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta:Reneka Cipta, 2010), 105

2) Bagi Sekolah

- a) Dari interaksi antara sekolah dengan masyarakat, sekolah dapat memperbaiki dan menyempurnakan mata pelajaran yang sekiranya fungsional dan juga diperdalam, tidak hanya verbalitas saja.
- b) Memberikan pengalaman langsung dan praktis bagi siswa dalam berbagai hal.
- c) Lebih mengenal lingkungan sosio-budaya masyarakat yang penting dalam kesatuan dan persatuan bangsa.
- d) Mendekati masalah secara interdisiplinan.
- e) Mengerti dan harus tanggap terhadap kebutuhan masyarakat dalam masa pembangunan ini.
- f) Terdorong untuk mengerti lebih dalam tentang berbagai segi masyarakat, maka ada motivasi mengadakan penelitian.
- g) Memanfaatkan narasumber dari masyarakat.
- h) Sekolah banyak menerima bantuan dari masyarakat antara lain pemikiran, dana, sarana dan lain-lain.
- i) Memanfaatkan masyarakat sebagai laboratorium yang sesuai dengan keperluan siswa/mata pelajaran tertentu.

Dari penjabaran di atas dapat kita ketahui bahwa pentingnya menjalin hubungan kemitraan atau kerjasama yang baik antara lembaga sekolah dengan orang tua sangat di butuhkan untuk menumbuhkan motivasi para siswa. Kerjasama tersebut juga harus di dasari dengan saling percaya, saling menghormati, saling membantu bergotong royong dan bersedia berkorban demi membantu membangun proses ekosistem di dalam dunia pendidikan yang benar benar bagus, dapat menumbuhkan karakter dan budaya yang baik bagi peserta didik.

b. Membangun Kemitraan yang Harmonis

Dalam UU No 20 Tahun 2003 Bab IV pasal 6 ayat 2 dinyatakan bahwa setiap warga negara bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan. Pasal 8 menyebutkan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan. Pasal 9 menyebutkan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Bab XV pasal 54 ayat 1 menyebutkan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pendidikan. Pasal 54 ayat 2 menyebutkan bahwa masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.²⁴

Masih banyak sekolah yang mengimplikasikan kemitraan dengan cara birokratis, dengan maksud sekolah ingin mengundang seluruh orang tua siswa untuk ikut berpartisipasi dalam sebuah program yang akan di laksanakan di sekolah, namun undangan dilakukan dengan cara yang birokratif, hal ini jelas terkesan kaku dan akan semakin nampak terasa sekat di dalamnya. Belum juga di tunjang oleh gedung pertemuan yang kecil dan sempit, padahal hal hal atau pokok pembahasan yang akan di bahas berkisar permasalahan renovasi, penambahan ruang kelas, pembedaan siswa dan lain sebagainya. Salah satu solusi yang disarankan untuk di kembangkan yakni model Komunitarian. Model komunitarian adalah model yang mengedepankan keeratan sosial antara siswa, orangtua siswa, dan sekolah, yang didasarkan atas nilai, kepercayaan dan harapan yang sama, pengorganisasian kurikulum yang sederhana, tidak adanya pembedaan siswa, dan

²⁴ Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Diakses Pada Tanggal 29 Oktober 2022 Pukul 19:30 Melalui Situs [Http://Www.Despdiknas.Id](http://www.Despdiknas.Id).

ukuran yang tidak terlalu besar.²⁵

c. Bentuk Bentuk Kemitraan

Untuk membentuk kemitraan yang baik antara sekolah dengan orang tua, tentunya diperlukan hubungan komunikasi yang baik, pengasuhan yang baik, kontrol dari orang tua siswa yang baik terkait pembelajaran siswa selama di rumah, pengambilan keputusan dari pihak sekolah, hingga kolaborasi dengan berbagai elemen masyarakat utamanya di lingkungan sekolah. Antara lain bentuk kemitraannya meliputi :²⁶

1) Kemitraan Formal :

Sekolah merupakan suatu satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 disebutkan bahwa satuan pendidikan merupakan kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

a) Sekolah sebagai agen sosialisasi

Sekolah sebagai agen sosialisasi menyediakan pengalaman intelektual dan sosial bagi perkembangan peserta didik, di mana peserta didik akan dapat mengembangkan skill, pengetahuan, minat, sikap sesuai dengan karakteristik mereka dalam rangka membentuk diri agar kelak dapat mampu memerankan dirinya sebagai orang dewasa.

²⁵ Ihwan Haming, Kemitraan Sekolah dalam Usaha Perubahan Perilaku Siswa Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Pada Siswa SMPN 3 Malusetasi Kabupaten Barru, 2017, Diakses Pada Tanggal 30 Oktober 2022 Dari Situs: [Http://Www.Pdfdrive.Net](http://www.pdfdrive.net).

²⁶ Fatchurrohman, Kemitraan Pendidikan Membangun Relasi Sinergis Antara Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat, 2012, Diakses Pada Tanggal 29 Oktober 2022 Pada Pukul 21:30 WIB, Dari Situs E-Repository. Perpus.Iansalatiga.Ac.Id.

b) Ciri ciri sekolah dengan sistem yang efektif meliputi:

(1) Tujuan pendidikan

Tujuan sekolah merupakan rumusan standar kemampuan yang jelas dan terbaik bagi para lulusannya. Tujuan pendidikan harus dirumuskan secara jelas dan terukur hasilnya.

(2) Hubungan sekolah dan anak.

Pendidikan yang baik mensyaratkan adanya pemahaman yang baik terhadap karakteristik psikologis anak, temperamen, motivasi, dan gaya belajar yang akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar. Semua orang yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah harus menjadikan anak sebagai dasar dan orientasi segala kegiatannya dengan mempertimbangkan keadaan karakteristiknya yang unik.

(3) Hubungan sekolah dengan keluarga.

Keluarga menyediakan sumber daya dan kesiapan sesuai dengan tingkat sosial ekonomi. Sekolah perlu memastikan bahwa siswa datang ke sekolah siap untuk belajar melalui komunikasi yang baik dengan keluarga. Hubungan baik dengan keluarga ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa keinginan keluarga dapat diakomodasi dalam kurikulum dan program kegiatan sekolah, karena hakekatnya layanan yang diberikan sekolah adalah untuk memenuhi kepuasan orang tua sebagai stakeholder utama dalam pendidikan.

(4) Hubungan sekolah dengan kelompok teman sebaya.

Sekolah perlu mendesain kegiatan yang memungkinkan setiap siswa dapat bekerja sama dengan kelompok teman sebayanya. Hal ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan semangat belajar dan membangun kolektivitas di antara peserta didik.

(5) Hubungan sekolah dengan media.

Sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, sekolah harus mampu memanfaatkan TV, video, komputer, dan sejenisnya untuk kegiatan pembelajaran. Media-media tersebut dapat dimanfaatkan juga untuk mengajarkan kemampuan berpikir kritis siswa.

(6) Hubungan sekolah dengan masyarakat.

Masyarakat juga menyediakan berbagai sumber yang mensupport sekolah. Ukuran sekolah dan kelas berpengaruh terhadap interaksi anak dan guru.

(7) Keamanan.

Kegiatan pendidikan di sekolah akan dapat dilaksanakan dengan baik jika sekolah mampu menyediakan keamanan bagi anak dan menghindari kekerasan. Perasaan nyaman ini merupakan prasarat kondisi psikologis siswa sebelum dia mengikuti kegiatan pembelajaran.

(8) Program sekolah harus didesain secara aktual dan kontekstual.

Program kegiatan tradisional dan modern akan berpengaruh pada peserta didik sesuai dengan status sosialnya. Sekolah harus memiliki program yang jelas dan baik, dan menjadikan program yang telah dibuat sebagai acuan dalam kegiatan pendidikannya.

2) Kemitraan Informal

Kumpulan dari dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan melalui ikatan pernikahan, hubungan kelahiran, adopsi atau ikatan darah dan memiliki tempat tinggal yang sama atau yang biasa kita sebut sebagai keluarga, merupakan tempat tempat yang nyaman, dimana satu keluarga saling berkomunikasi secara terus menerus antara satu dengan yang lainnya

secara berpola. Hal ini juga dapat di katakan bahwa keluarga juga termasuk sistem sosial di mana di masyarakat sebagai unit dasar yang di dalam masing masing keluarga terjadi sharing antar anggota keluarga terutama kepada generasi muda atas nilai-nilai sosial dan berbagai kepercayaan yang ada, di mana hal tersebut sangat diperlukan bagi kelangsungan masyarakat tertentu.

a) Peran dan Fungsi Keluarga

Sebagai satuan unit sosial terkecil keluarga memerankan fungsinya dalam rangka untuk menjadikan generasi berikutnya dapat *survive*, baik dalam skop keluarga maupun masyarakat yang lebih luas, menyebutkan bahwa keluarga memiliki fungsi reproduksi, sosialisasi atau pendidikan, mempersiapkan peran sosial, dukungan ekonomi, dan pengasuhan atau dukungan emosi. Fungsi reproduksi dalam keluarga dimaksudkan untuk menjamin kelangsungan hidup populasi manusia.

Fungsi pendidikan dalam keluarga dilakukan dengan menanamkan nilai, kepercayaan, sikap dan pengetahuan dari para orang tua kepada para generasi muda. Transfer nilai dan pengetahuan tersebut pada masing-masing kelas sosial berbeda-beda, dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu melaksanakan tugas-tugas sosial yang sesuai dengan kelas sosialnya. Setiap keluarga dituntut menyediakan kecukupan kebutuhan bagi para anggotanya. Hal ini merupakan konsekuensi dari tugas kepala keluarga kepada individu yang menjadi tanggung jawabnya. Keluarga juga memberi pengalaman emosional yang pertama bagi anggotanya. Interaksi antara anggota keluarga ini selalu disertai dengan kondisi emosional tertentu yang selanjutnya akan dijadikan acuan bagi anggota keluarga dalam

mengembangkan interaksinya dengan orang lain. keluarga merupakan institusi sosial yang menjalankan fungsi ekonomi, proteksi, keagamaan, pendidikan, rekreasi, kasih sayang, dan pemberian status. Masingmasing fungsi dapat diuraikan secara ringkas sebagai berikut.

(1) Fungsi Ekonomi

Fungsi ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang bersifat materi untuk hidup layak. Secara normatif anak harus dipersiapkan agar kelak memikul tanggung jawab ekonomi keluarga, membangun kepribadian yang mandiri bukan menjadi objek pemaksaan orang tua.

(2) Fungsi Keagamaan

Yang dimaksud fungsi keagamaan adalah fungsi keluarga untuk mengarahkan anak ke arah pemerolehan keyakinan keberagamaannya yang benar. Keluarga menjadi kendali utama dalam pemenuhan kebutuhan keberagamaan anak. Keluarga dan seluruh anggotanya perlu mendorong fungsi ini agar anak mampu menjalani kehidupan keagamaannya dengan benar. Dengan cara demikian, secara otomatis maka perilaku anak akan senantiasa berada di jalan yang benar.

(3) Fungsi Pendidikan

Fungsi edukasi terkait dengan pendidikan anak secara khusus dan pembinaan anggota keluarga pada umumnya. Keluarga adalah pusat pendidikan yang utama dan pertama bagi anak. Fungsi pendidikan amat fundamental untuk menanamkan nilai-nilai dan sistem perilaku manusia dalam keluarga. Dalam kaitannya dengan fungsi ini, keluarga menyekolahkan anak untuk memberikan

pengetahuan, ketrampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi peranannya sebagai orang dewasa, dan mendidik anak dengan selalu memperhatikan tingkat perkembangannya. Fungsi pendidikan dalam keluarga ini diwujudkan dalam bentuk dukungan, perhatian dan bimbingan nyata kepada anak-anak mereka yang masih dalam usia sekolah. Sedangkan bagi anakanak dan anggota keluarga lain yang tidak sekolah, fungsi pendidikan dapat dijalankan melalui relasi informal dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

3) Kemitraan Formal dan Informal

Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekolah karena dengan adanya masyarakat pendidikan akan mencapai tujuan yang diinginkan. Masyarakat adalah orang-orang yang berada di lingkungan atau suatu tempat di sekitar sekolah, masyarakat setempat yang tinggal di suatu wilayah, mereka bisa jadi tidak mempunyai anak yang disekolahkan tetapi mempunyai ketertarikan terhadap sekolah, atau kelompok masyarakat yang tinggal dalam suatu daerah yang masih ada hubungan kekerabatan.

a) Dorongan yang saling menguntungkan

Di dalam bermasyarakat biasanya selalu memberi peluang kepada para anggotanya untuk saling menjalin kerja sama, di mana mereka dapat saling menyumbangkan kemampuan pribadinya dalam menyelesaikan

²⁷ Fatchurrohman, Kemitraan Pendidikan Membangun Relasi Sinergis Antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat, 2012, Diakses Pada Tanggal 30 Oktober 2022 Pada Pukul 06:10 WIB, Dari Situs E-Repository.Perpus.Iansalatiga.Ac.Id.

berbagai pekerjaan.

b) Komunikasi yang baik

Hubungan komunikasi antara pihak sekolah dan keluarga harus dilakukan secara teratur, dua arah, dan penuh makna. Ketika keluarga dan sekolah dapat berkomunikasi secara efektif, maka hubungan positif akan dapat berkembang dengan pesat, masalah-masalah yang munculpun akan dapat dengan mudah terselesaikan dan para peserta didik akan dapat mencapai kemajuan lebih baik dari yang sebelumnya. Ada beberapa solusi bentuk program kegiatan yang dapat dikembangkan oleh sekolah untuk menciptakan komunikasi yang efektif antara sekolah dan keluarga antara lain :²⁸

- (1) Dengan menggunakan berbagai macam media komunikasi, cobalah mencari cara yang mengarah terciptanya komunikasi dua arah.
- (2) Berilah kesempatan kepada keluarga dan para pendidik untuk dapat saling bertukar informasi seputar kegiatan pembelajaran peserta didik.
- (3) Berikan informasi secara jelas terkait dengan harapan dan penawaran, penempatan peserta didik, kegiatan yang akan di lakukan sekolah, layanan peserta didik, dan program-program pilihan dari sekolah.
- (4) Kirimkan kartu laporan yang berisi tentang kemajuan anak secara berkala kepada orang tua, agar orang tua juga dapat memantau hasil belajar anak secara berkala. Sediakan layanan saran dan tindaklanjuti saran-sarannya dari para orang tua / keluarga untuk menyalurkan aspirasi mereka. Manfaatkan informasi untuk memperbaiki sekolah,

²⁸ Sari Mutia, “ Kemitraan Madrasah dengan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Aceh Besar ” (Skripsi: UIN An-Rairy, Banda Aceh), 25

kebijakan, prosedur kedisiplinan, alat penilaian, termasuk melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan.

c) Pembelajaran peserta didik di rumah

Ada beberapa hal yang dapat orang tua lakukan di rumah untuk menciptakan kondisi rumah yang kondusif belajar di rumah :²⁹

- (1) Menciptakan budaya belajar di rumah dalam segala situasi.
- (2) Memprioritaskan tugas yang terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah
- (3) Mendorong anak untuk aktif terlibat dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- (4) Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas lain yang menunjang belajar
- (5) Menciptakan suasana demokratis di rumah agar masing-masing anggota keluarga dapat saling bertukar pikiran sebagai sarana belajar dan pembelajaran
- (6) Memahami apa yang telah, sedang dan akan dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan potensi anaknya.
- (7) Menyediakan sarana belajar yang memadai sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.

d) Kerjasama kolaborasi dengan Elemen Masyarakat

Kerjasama kolaborasi dengan elemen masyarakat lebih menitikberatkan pada kemitraan antara sekolah dengan kelompok masyarakat, tokoh masyarakat, organisasi masyarakat, agen-agen sosial, dan anggota masyarakat. Hubungan ini dilakukan untuk

²⁹ *Ibid*, 27

mencapai beberapa tujuan, salah satunya (1) agar sumber daya yang ada di masyarakat membantu sekolah, pelajar dan keluarga, (2) guru, pelajar, dan keluarga dapat membantu masyarakat. Pihak lembaga sekolah perlu mengidentifikasi seperti apa potensi social capital yang ada di sekitarnya. Ini merupakan hal yang sangat penting agar sekolah dapat mengenali dan juga memanfaatkan resources yang ada di sekitarnya untuk mendukung berbagai macam kegiatan pembelajaran di kelas. Sekolah dan masyarakat memiliki tanggung jawab dan kepentingan yang sama beratnya dalam membentuk performa anak yang berkualitas dan yang baik.³⁰ Maka dari itu, sekolah perlu proaktif untuk memunculkan sebuah kegiatan kolaboratif atau kerjasama dengan masyarakat dalam kegiatan pendidikan di sekolah, karena sekolahlah yang nantinya sebagai institusi yang secara formal dan juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak ketika di sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, peran orang tua dalam pengontrolan belajar anak dirumah sangat penting karena terjadinya komunikasi antara sekolah dengan orang tua peserta didik maupun dengan masyarakat setempat dalam pengontrolan diluar sekolah melalui komunikasi.



³⁰ Fatchurrohman, *Kemitraan Pendidikan Membangun Relasi Sinergis Antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, 2012, Diakses Pada Tanggal 30 Juli 2019 Pada Pukul 11:20 WIB, Dari Situs E-Repository.Perpus.Iansalatiga.Ac.Id.

d. Komite sekolah sebagai bentuk kemitraan

Komite sekolah memiliki kedudukan yang kuat karena telah termaksud dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, khususnya dalam pasal 56 ayat (1), (2),(3) Dan (4) pasal 56 (3) menyebutkan bahwa komite sekolah atau madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.³¹

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Anggota-anggota komite sekolah terdiri dari kepala sekolah dan dewan guru, orang tua siswa dan masyarakat.³²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komite sekolah sangat berperan aktif dalam sekolah karena dengan adanya komite maka dapat membantu meningkatkan kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan yang efektif dan efisien.

e. Juknis Pengembangan Kemitraan dan kerjasama satuan pendidikan

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas (Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 49 ayat 1). Kerjasama adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa

³¹ Normas Sandra, Manajemen Kepala Sekolah dalam Kemitraan dengan Komite Sekolah di SLB-B Yayasan Asuhan Anak Tuna (Yaat) Klaten Tahun 2016/2017, Diakses Pada Tanggal 30 Oktober 2022 Pukul 07.10 WIB, Pada Situs Eprints.Iain-Sukarta.Ac.Id

³² Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Frafindo Persada, 2010), 47.

orang lembaga, pemerintah, untuk mencapai tujuan bersama.³³

(Kamus Besar Bahasa Indonesia), Kemitraan adalah suatu kegiatan kerja sama dengan prinsip saling menguntungkan antara sekolah yang mempunyai keunggulan dan prestasi dikategorikan sebagai mampu melakukan pendampingan dan fasilitasi dan sekolah yang berpotensi untuk mencapai keunggulan dan prestasi tersebut.³⁴ Sekolah memerlukan empat kunci pokok untuk membangun hubungan sinergis dengan masyarakat, yaitu:³⁵

- 1) Memperkenalkan sekolah kepada masyarakat dengan cara:
 - a) Melaksanakan program-program kemasyarakatan
 - b) Mengadakan open house
 - c) Membuat brosur sekolah
 - d) Mengundang tokoh sebagai pembicara atau pembina program sekolah
 - e) Membuat program kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.
- 2) Peran serta masyarakat dan kemitraan sekolah dilakukan:
 - a) Setiap sekolah/madrasah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan.
 - b) Kemitraan sekolah/madrasah dilakukan dengan lembaga pemerintah atau nonpemerintah.
 - c) Penetapan jadwal kegiatan, program kemitraan dapat ditetapkan sebagai program satu tahun, dengan demikian selama satu tahun yang ditetapkan dapat disusun jadwal beberapa kegiatan sesuai kegiatan bersama.

³³ Undang-undang Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 49 ayat 1, diakses pada tanggal 30 Oktober 2022 pukul 07:15 WIB dari situs <https://www.unm.ac.id>.

³⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Diakses Pada Tanggal 30 Oktober 2022 Pukul 11.05 WIB, Pada Situs <Http://Kbbi.Web.Id>.

³⁵ Sukiman, Juknis Pengembangan Kerjasama dan Kemitraan Satuan Pendidikan, 2015, Diakses Pada Tanggal 30 Oktober 2022 Pukul 11.35 WIB Dari Situs Repositari.Kemdikbud.Go.Id.

- d) Komite madrasah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
- e) Tim kerja adalah tim yang dibentuk oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kerjasama dan kemitraan sekolah yang terdiri atas wakil-wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan komite sekolah.
- 3) Program-program kemitraan madrasah dengan orang tua peserta didik:
- a) Rapat dengan orang tua peserta didik di akhir semester atau menjelang ujian
 - b) Pengambilan rapor oleh orang tua peserta didik
 - c) Sekolah membuat perlombaan
 - d) Penyerahan hadiah akan diserahkan didepan wali murid
 - e) Memperingati maulid Nabi Muhammad SAW
- 4) Tujuan program imlementasi sekolah dan keluarga

Menjalin kerjasama dan keselaraan program pendidikan di sekolah, keluarga dan masyarakat sebagai tri sentra pendidikan dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif untuk menumbukan karakter dan budaya berprestasi peserta didik.

3. Motivasi Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Adapun Motivasi dibawah sadar, dorongan untuk bertindak yang pada hakikatnya terselubung bagi yang bersangkutan, tetapi dapat ditelusuri melalui perilakunya adapun motivasi instrinsik dorongan atau keinginan yang tidak perlu disertai perangsang dari luar dan motivasi *ekstrinsik* dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang.³⁶

Dalam konteks pendidikan, motivasi berhubungan dengan kebutuhan untuk belajar, salah satu dari enam konsep motivasi belajar berisi bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan apabila pengajar memberikan ganjaran yang kontingen, spesifik, dan dapat dipercaya.³⁷

Berikut fungsi dan tujuan dari motivasi belajar :

1) Fungsi dari motivasi belajar :³⁸

- a) Mendorong manusia untuk berbuat baik, jadi sebagai penerak atau motor yang melepaskan energi. Motor dalam hal ini merupakan motor penerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai rumusan tujuan.

³⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Diakses Pada Tanggal 30 Oktober 2022 Pukul 11.55 WIB, Pada Situs [Http://Kbbi.Web.Id](http://Kbbi.Web.Id)

³⁷ Widya Dharma “SLOW LEARNER : Bagaimana Memotivasiya dalam Belajar“ Jurnal Kependidikan, Vol. 27, No, 1, Oktober 2014. (Diakses Pada Hari Minggu 30 Oktober 2022 Pada Pukul 12.10 WIB).

³⁸ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar*, (Jakarta:Raja Wali Press, 2012), 44

c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi.

2) Adapun tujuan dari motivasi sebagai berikut: Secara umum dapat dikatakan tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan.³⁹

b. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Ada beberapa strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, yakni sebagai berikut :⁴⁰

- 1) Menjelaskan tujuan belajar ke peserta didik pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seseorang guru menjelaskan mengenai tujuan yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar.
- 2) Memberikan hadiah (*reward*) kepada peserta didik yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat peserta didik untuk bisa belajar lebih giat lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

³⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 73

⁴⁰ Pupuh Fathurrahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), 20

- 3) Persaingan dan kompetisi, guru berusaha mendengar persaingan diantara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, dan berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
- 4) Memberikan pujian sesudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian, tentunya pujian yang bersifat membangun
- 5) Memberikan hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau berubah diri dan berusaha diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.
- 6) Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar strategi adalah dengan memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik.
- 7) Membentuk kebiasaan belajar yang baik
- 8) Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun komunal (kelompok)
- 9) Menggunakan metode yang bervariasi
- 10) Menggunakan media yang baik serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Secara umum motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang ada pada diri siswa yang meliputi faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

Adapun faktor yang mendorong aktivitas belajar sebagai berikut :⁴¹

- a) Rasa ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia (lingkungan) yang lebih luas
- b) Sifat kreatif dan keinginan untuk selalu maju
- c) Keinginan untuk mendapat simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman
- d) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan dengan usaha yang baru
- e) Keinginan untuk mendapat rasa aman apabila menguasai pelajaran
- f) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari proses belajar.

Sedangkan faktor psikis yang menghambat adalah sebagai berikut :⁴²

- a) Tingkat kecerdasan yang lemah
- b) Gangguan emosional, seperti : merasa tidak aman, tercekam rasa takut, cemas, dan gelisah.
- c) Sikap dan kebiasaan belajar yang buruk, seperti : tidak menyenangkan mata pelajaran tertentu, malas belajar, tidak memiliki waktu belajar yang teratur, dan kurang terbiasa membaca buku mata pelajaran. Kedua faktor yang telah dipaparkan merupakan faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar.

2) Faktor Eksternal (yang berasal dari lingkungan)

a) Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial yang dimaksud, seperti : keadaan udara cuaca panas atau dingin, waktu pagi, siang dan malam, tempat sepi, bising, atau kualitas sekolah tempat belajar, sarana dan prasarana atau fasilitas belajar.

⁴¹ Sadirman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta:Raja Wali Press, 2012), 86

⁴² *Ibid*, 88

Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.⁴³

b) Faktor Sosial

Faktor sosial adalah faktor manusia guru, konselor, dan orang tua, baik yang hadir secara langsung maupun tidak langsung foto atau suara. Proses belajar akan berlangsung dengan baik, apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua siswa, serta selalu membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pada saat dirumah siswa tetap mendapat perhatian dari orang tua, baik perhatian material dengan menyediakan sarana dan prasarana belajar guna membantu dan mempermudah siswa belajar di rumah.⁴⁴

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada siswa. Pendidik dan konselor perlu melakukan upaya untuk mendorong semangat siswa dalam belajar. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar tinggi. Pada proses pendidikan, motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan adanya guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling/konselor, pimpinan sekolah, dan semua komponen sekolah yang akomodatif, orang tua dan anggota keluarga yang mendukung kegiatan belajar siswa, metode pembelajaran yang sesuai, materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan seharusnya dipelajari dan dikuasai siswa, dan penggunaan media pembelajaran.⁴⁵

⁴³ Tisaga Purnama Jaya, Suharso, "Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas X " *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, Vol 7, No 3 (September 2018) 31

⁴⁴ Ibid, 32

⁴⁵ Yusuf, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar, 2014, Diakses Pada Tanggal 2 November 2022 Pada Pukul 10:15 WIB, dari Situs <https://www.e-jurnal.com>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan yang bahwa faktor internal dan eksternal memiliki faktor yang ada pada diri siswa yang meliputi faktor psikologis berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa, sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar sekolah baik sosialnya maupun non sosial.

4. Prestasi Belajar Peserta Didik.

Berdasarkan Kamus Ilmiah Populer, prestasi didefinisikan sebagai sebuah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan diusahakan). Pada dasarnya prestasi merupakan kumpulan hasil akhir dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan⁴⁶

Prestasi sendiri berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha⁴⁷ Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamarah, prestasi adalah suatu kegiatan yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan, menurut Purwodarminto, prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai. Sehingga, dapat diartikan sebagai suatu yang menghasilkan.⁴⁸

Dalam sebuah lembaga pendidikan prestasi di bagi menjadi dua yakni prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik merupakan hasil belajar seseorang berupa hasil penilaian dibidang pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai.⁴⁹ Prestasi akademik identik dengan pembahasan berkaitan materi, pembelajaran, teori dan ilmu yang didalamnya

⁴⁶ Ahmad Syafi'i, et.all, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (Juli 2018), 117

⁴⁷ Moh, Zaiful Rosyid dkk, *Prestasi Belajar* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 5-6.

⁴⁸ Ahmad Syafi'i, et.all, "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 (Juli 2018), 117.

⁴⁹ Rosi Kurniawati dan Tino Leonardi, "Hubungan antara Metakognisi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang Aktif Berorganisasi di Organisasi Mahasiswa Tigkat Fakultas," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 2 No. 1 (April 2013), 3.

terkait proses belajar dalam bidang pengetahuan, penerapan, pemahaman, daya analisis dan evaluasi. Berdasarkan perspektif kognitif sosial, prestasi akademik merupakan hubungan yang kompleks antara kemampuan individu, persepsi diri, penilaian terhadap tugas, harapan akan kesuksesan, strategi kognitif dan regulasi diri, gender, status sosio ekonomi, kinerja dan sikap individu terhadap madrasah⁵⁰

Prestasi akademik yang dicapai oleh siswa tidak dapat dipisahkan dari proses belajar, karena prestasi akademik dipengaruhi oleh proses belajar itu sendiri. Prestasi akademik yang diperoleh setiap siswa tidak sama, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor yang berpengaruh bagi siswa baik dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Sedangkan, prestasi non akademik adalah prestasi di luar bidang akademik yang secara tak langsung menjadi pendukung aktivitas akademik dalam hal ini yaitu bidang kesenian maupun olahraga.

Prestasi akademik biasanya diperoleh berdasarkan pengetahuan dalam proses pembelajaran di kelas melalui kegiatan bimbingan intensif. Bimbingan intensif yaitu dilakukan sesuai dengan pembagian kurikulum yakni berupa kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan prestasi non akademik memperoleh bimbingan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan aktivitas di lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini ditujukan agar siswa dapat mengembangkan minat, bakat, kepribadian, dan kemampuan di berbagai bidang di luar kegiatan akademik. Pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam kegiatan pengembangan diri secara terprogram yang direncanakan secara khusus sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadi peserta didik.⁵¹

⁵⁰ Siti Suminarti Fasikhah dan Siti Fatimah, "Self-Regulated Learning (Srl) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa", Vol. 01, No.01 (Januari 2013), 145.

⁵¹ Sudiro Husodo, "Peningkatan Prestasi Sekolah Menggunakan Bimbingan Teknis Pengeelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 8 No. 1 (April 2014), 141.

Prestasi akademik dapat diperoleh siswa dalam kegiatan proses belajar di madrasah seperti ranking kelas dan hasil ujian tertinggi di madrasah maupun dengan mengikuti perlombaan SAINS di luar madrasah seperti olimpiade-olimpiade, sedangkan prestasi non-akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan diluar jam pelajaran atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti basket, voli, futsal, tari dan lain sebagainya.

Menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono mengklasifikasikan prestasi belajar dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam jenis perilaku di atas bersifat hierarkis, artinya perilaku pengetahuan tergolong rendah, dan perilaku evaluasi tergolong tertinggi. Ranah afektif terdiri dari lima perilaku, yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Kelima jenis perilaku tersebut tampak mengandung tumpang tindih dan juga berisi kemampuan kognitif. Kelima jenis perilaku tersebut bersifat hierarkis. Perilaku penerimaan merupakan jenis perilaku terendah dan perilaku pembentukan pola hidup merupakan jenis perilaku tertinggi. Ranah psikomotorik menjadi tujuh jenis perilaku, yaitu : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Ketujuh jenis perilaku tersebut mengandung urutan taraf ketrampilan yang berangkaian. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan urutan fase-fase dalam proses belajar motorik yang bersifat hierarkikal. Belajar berbagai kemampuan gerak dapat dimulai dengan kepekaan memilah-milah sampai dengan kreativitas pola gerak baru. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan psikomotorik mencakup kemampuan fisik dan mental.⁵²

⁵² Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) 26-27

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Adanya proses dan hasil pelaksanaan penelitian diperkuat dengan adanya kajian penelitian terdahulu yang relevan guna memperkokoh orisinalitas penelitian ini. Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Di antaranya yaitu:

Pertama, Suriadi melakukan penelitian pada tahun 2016 tentang “Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Anak Prasekolah di Raudhatul Atfhal Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh”. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan:

1. Banyak orang tua terlalu sibuk dengan karirnya dan sebagian orang tua yang kurang peduli terhadap perkembangan karakter anaknya sehingga dapat mempengaruhi pendidikan karakter anak prasekolah
2. Maka dari itu dengan menjalin kerjasama antara orang tua dan guru nantinya dapat berjalan dengan baik dan maksimal dalam pembinaan pendidikan karakter anak prasekolah khususnya di Raudhatul Atfhal Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Kedua, Marzuki. (2017, vol. 10 no.2) tentang “kemitraan madrasah dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah siswa MA Asy-Syafitiyah Kendari”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemitraan madrasah dan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan ibadah siswa MA Asy-syafitiyah kendari dan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sehingga diperlukan keterlibatan bermakna dari orang tua.⁵³ Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan:

1. Bentuk kemitraan sekolah dan orang tua dalam penanaman kedisiplinan ibadah siswa di Madrasah Aliyah Asy- Syafi’iyah Kendari di antaranya adalah: a) pertemuan guru dan orang tua siswa baru dan pertemuan guru dan orang tua tiap akhir semester, b)

⁵³ Marzuki, “Kemitraan Madrasah Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asy-Syafitiyah Kendari” Vol. 10 No.2, 2017, Diakses Pada Tanggal 30 Oktober 2022 Pukul 15:40 WIB, Dari Situs [Http://Www.Pdfdrive.Net](http://www.pdfdrive.net).

surat menyurat antara madrasah dan orang tua siswa, c) keterlibatan orang tua dalam kegiatan madrasah, d) perkumpulan orang tua dan guru dalam bentuk komite madrasah, e) kunjungan ke rumah siswa (*home visiting*), dan f) laporan berkala dalam bentuk lembar pantauan membaca AlQuran dan buku pantauan hafalan surat-surat pendek atau juz yang ke tiga puluh.

2. Faktor pendukung kemitraan madrasah dan orangtua dalam penanaman kedisiplinan siswa adalah kompetensi sosial guru, minat atau perhatian orang tua dalam pendidikan anak dan akses madrasah yang terbuka kepada seluruh orang tua siswa. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, namun penanaman kedisiplinan ibadah siswa dan kegiatan kemitraan madrasah dan orang tua tetap berjalan dengan baik karena madrasah mempunyai solusi-solusi dari masalah tersebut. Dengan kemitraan yang baik, orang tua dan sekolah dapat melakukan penanaman kedisiplinan ibadah siswa secara efektif dan istiqomah dalam beribadah kepada Allah SWT.

Ketiga, Nurfiyani Dwi Pratiwi, yang melakukan penelitian tentang “ Kemitraan Sekolah Dan Orang Tua Dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa Sma Negeri 5 Yogyakarta “ Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan:

1. Bentuk kemitraan sekolah dan orang tua dalam penanaman kedisiplinan ibadah siswa di SMA Negeri 5 Yogyakarta di antaranya adalah: a) pertemuan guru dan orang tua siswa baru dan pertemuan guru dan orang tua tiap akhir semester, b) surat menyurat antara sekolah dan orang tua, c) keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, d) perkumpulan orang tua dan guru dalam bentuk komite sekolah, e) kunjungan ke rumah siswa (*home visit*), dan f) laporan berkala dalam bentuk lembar monitoring baca Al Qur'an dan buku monitoring hafalan juz 30.
2. Faktor pendukung kemitraan sekolah dan orang tua dalam penanaman kedisiplinan siswa adalah kompetensi sosial guru, minat atau perhatian orang tua dalam

pendidikan anak dan akses sekolah yang terbuka kepada orang tua. Meskipun terdapat beberapa faktor penghambat, namun penanaman kedisiplinan ibadah siswa dan kegiatan kemitraan sekolah dan orang tua tetap berjalan dengan baik karena sekolah mempunyai solusi-solusi dari masalah tersebut. Dengan kemitraan yang baik, orang tua dan sekolah dapat melakukan penanaman kedisiplinan ibadah siswa secara efektif.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan di atas, maka belum ada yang meneliti tentang Manajemen Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo. Adapun tujuan peneliti adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana kemitraan madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian ini.

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Suriadi, 2016, “ Kerjasama Orang Tua dan Guru Dalam Pembinaan Pendidikan Karakter Anak Prasekolah di Raudhatul Atfhal Fathun Qarib UIN Ar-Raniry Banda Aceh ”	a. Metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif b. Kedua penelitian membahas terkait	a. Penelitian terdahulu membahas Kaitannya kerjasama Orang Tua dan Guru dalam pendidikan karakter anak. Sedangkan penelitian ini membahas manajemen kemitraan madrasah dalm meningkatkan prestasi belajar b. Objek penelitian terdahulu di RA Fathun Qarib, sedangkan penelitian ini di MAN 2 Ponorgo

2	Marzuki, 2017 “Kemitraan Madrasah Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA Asy-Syafitiah Kendari” IAIN Kendari	<p>a. Berfokus pada pokok pembahasan yang sama, yakni Manajemen Kemitraan Madrasah</p> <p>b. Metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>a. Penelitian terdahulu memfokuskan pada Kemitraan Madrasah dengan orang tua dalam menanamkan kedisiplinan Ibadah Siswa, sedangkan penelitian ini memfokuskan Manajemen Kemitraan Madrasah dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa.</p> <p>b. Objek penelitian terdahulu di MA Asy-Syafitiah, sedangkan penelitian ini di MAN 2 Ponorgo</p>
3	Nurfyani Dwi Pratiwi, 2016, Kemitraan Sekolah Dan Orang Tua Dalam Penanaman Kedisiplinan Ibadah Siswa Sma Negeri 5 Yogyakarta	<p>a. Metode penelitian yang digunakan sama yakni menggunakan metode penelitian kualitatif</p> <p>b. Berfokus pada pokok pembahasan yang sama, yakni Manajemen Kemitraan Madrasah.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan ke kemitraan sekolah dan Orang tua dalam penanaman kedisiplinan ibadah, sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen kemitraan madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.</p>

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1. Gambar kerangka berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran merupakan dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi, dan telaah kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.⁵⁴ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika Manajemen Madrasah dengan orang tua dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan kemitraan yang efektif, maka akan menumbuhkan semangat motivasi belajar bagi para siswa
2. Jika semangat motivasi belajar siswa sudah mulai tumbuh, maka kualitas pembelajaran siswa akan sangat baik.
3. Jika pihak sekolah berhasil menjalin kerjasama antara orang tua, dan masyarakat dengan baik, maka nantinya akan mempermudah pihak sekolah mendapatkan dukungan, bantuan dan mensosialisasikan program program yang akan di laksanakan oleh pihak lembaga sekolah kepada orang tua dan masyarakat.
4. Jika pihak sekolah tidak berhasil menjalin kerjasama baik antara orang tua, dan masyarakat, maka akan sulit pihak sekolah mendapatkan dukungan bantuan dan sulit untuk mensosialisasikan program program sekolah ke orang tua dan masyarakat
5. Jika semangat motivasi siswa rendah, maka hasil dan kualitas pembelajaran juga akan sangat buruk
6. Jika Manajemen Madrasah dengan orang tua tidak bisa terjalin dengan baik, dan tidak dapat menciptakan kerjasama yang efektif, maka

⁵⁴ Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 92.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁵ Jadi pendekatan kualitatif ini lebih menekankan untuk kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian, jika peneliti tidak dapat hadir, maka penelitian tidak dapat dilakukan. Dalam penelitian kualitatif ada beberapa jenis penelitian yang sering dipakai yaitu: study kasus, fenomenology, dan naturalistik.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang peneliti pakai yaitu studi kasus. penelitian studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu.⁵⁶

Jenis penelitian studi kasus cocok untuk penelitian yang akan peneliti lakukan, karena peneliti akan melihat bagaimana manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 2 Ponorogo.

⁵⁵ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung : CV Alfabeta, 2019) 18

⁵⁶ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus*, (Madura: UTM Press, 2013) 9

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu berada di MAN 2 Ponorogo yang terletak di Jl. Soekarno Hatta No 381, Sablak, Keniten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63412. Alasan peneliti memilih MAN 2 Ponorogo sebagai lokasi untuk melakukan penelitian dikarenakan sekolah tersebut banyak memiliki potensi dan terkenal baik dari program pendidikannya maupun guru yang mengajar di sekolah tersebut yang sangat baik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 hingga bulan Februari 2023.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata atau hasil dari sebuah wawancara dan tingkah laku atau tindakan, dan selebihnya berupa data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan makna sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Apabila dalam mengumpulkan data, sumber data menggunakan seseorang untuk diwawancarai disebut informan, yaitu orang yang menjawab atau menjawab pertanyaan secara tertulis dan lisan. Dalam observasi, sumber datanya berupa objek, gerakan, atau proses tertentu. Saat menggunakan dokumen, dokumen atau rekaman adalah sumber datanya. Dalam penelitian ini terdapat objek dan subjek penelitian yaitu:

1. Objek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah manajemen kemitraan berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.

P O N O R O G O

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru satu orang yang senior, satu orang tua peserta didik dan dua peserta didik yang sering ikut olimpiade. Adapun peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena subjek penelitian tersebut yang menjadi sasaran untuk meneliti tentang manajemen kemitraan madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesui dengan permasalahan yang peneliti bahas, maka pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui beberapa teknik berikut ini:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala –gejala yang akan diselidiki.⁵⁷ Jenis Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi observasi non partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati kegiatan yang berlangsung. Peneliti melakukan observasi langsung ke daerah objek penelitian. Peneliti mengamati fakta yang ada di lapangan. Observasi ini dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah tentang implementasi program perencanaan kemitraan madrasah di MAN 2 Ponorogo, efektifitas program pelaksanaan kemitraan madrasah di MAN 2 Ponorogo, hambatan dan solusi kemitraan madrasah di MAN 2 Ponorogo. Adapun observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui bagaimana implementasi program kemitraan madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

⁵⁷ Holid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2019), 70

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara. Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya jawab dua belah pihak dan dikerjakan secara sistematis berdasarkan pada tujuan penelitian.⁵⁸ Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, dan lain sebagainya.⁵⁹ Wawancara dalam penelitian kualitatif ini sifatnya mendalam, karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Adapun yang akan diwawancarai berupa implimentasi program kemitraan, motivasi belajar peserta didik dan kendala-kendalan dalam motivasi belajar. Serta yang akan diwawancarai adalah kemitraan madrasah dengan orag tua dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik

3. Dokumentasi

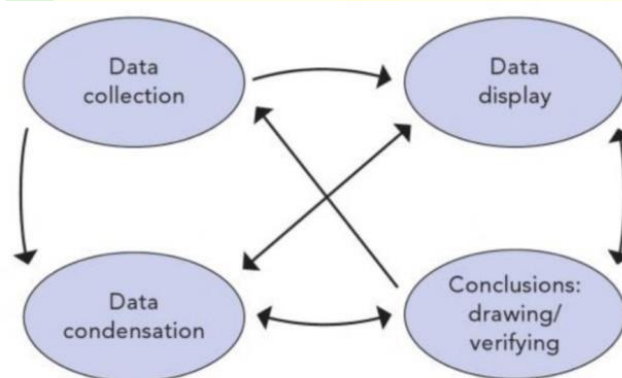
Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data yang berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku,dokumen, dan lain sebagainya. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti memperoleh data yang berhubungan dengan tempat penelitian, seperti profil sekolah, visi misi sekolah, catatan hasil wawancara, catatan hasil observasi, serta kegiatan sekolah. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen untuk memperoleh data tentang program kemitraan madrasah dengan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta:Andi Offset, 2000), 226

⁵⁹ Syamsuddin AR dan Vismaia S. Damaianti, *Metode penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), cet. IV, 94.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan sejak tahap wawancara, bila jawaban wawancara dirasa belum memuaskan, maka pertanyaan wawancara akan di kembangkan hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Milles dan Huberman dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing or verifications* (penarikan kesimpulan atau verifikasi).



Gambar 3.2. Gambar komponen dalam analisis data (*interactive model*)

1. *Data Condensation* (kondensasi data)⁶⁰

Data yang ada mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan lapangan, transkrip atau hasil data wawancara, dokumen-dokumen dan bahan empiris lainnya. Dengan proses kondensasi diharapkan data lebih akurat. Hal itu disebabkan pada proses

⁶⁰ Miles Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (SAGE Publications: Singapore, 2014), 12.

kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Kemudian berbagai data yang diperoleh, dikumpulkan, di analisis dan dipadatkan untuk menajamkan, memilah, memfokuskan, membuang dan menata data sehingga dapat diverifikasi menjadi kesimpulan akhir. Dalam penelitian kualitatif, data dapat ditransformasikan dalam banyak cara melalui pemilihan, ringkasan dan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait proses manajemen kemitraan yang terjadi di madrasah, kemudian menitik fokuskan informasi terhadap proses manajemen kemitraan hingga dapat meningkatkan berbagai prestasi dan menambah citra baik sebagai madrasah unggulan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah kondensasi data tahapan selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁶¹ Umumnya penyajian data yang digunakan yakni teks yang bersifat naratif. Tujuannya yaitu untuk memudahkan memahami apa yang terjadi serta melanjutkan kerja selanjutnya berdasarkan informasi yang telah di pahami. Dalam penelitian ini penyajian data akan dilakukan dengan teks naratif.

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan)⁶²

Langkah yang berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah di sampaikan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang diperoleh saat pengumpulan data. Namun apabila bukti-bukti yang diperoleh bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan.

⁶¹ Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA, 2013), 216

⁶² Ibid, 18

Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk memperoleh data yang relevan peneliti melakukan pengecekan keabsahan data penelitian melalui metode sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti akan tetap berada di lapangan penelitian sampai dengan pengumpulan data terpenuhi. Perpanjangan pengamatan peneliti dapat meningkatkan keaktualan pada data yang dikumpulkan.⁶³ Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti harus mengecek sumber data asli atau sumber data lain dengan seksama, mengecek kembali data yang sudah didapat, sehingga peneliti melakukan observasi lagi yang lebih luas dan mendalam mengenai hal tersebut untuk memperoleh kebenarannya. Dalam penelitian ini, peneliti memperluas ruang lingkup observasi atau melakukan perpanjangan pengamatan dengan cara selalu mengecek dengan seksama untuk mengetahui apakah data yang diperoleh penulis sudah benar atau masih terdapat kesalahan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan berkelanjutan dengan melaksanakan observasi yang lebih hati-hati dan terus menerus. Ketekunan peneliti ini dilakukan agar peneliti dapat menemukan ciri dan unsur situasi sosial yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Dengan kata lain ketekunan peneliti ini dilakukan agar dapat memperoleh kedalaman data tentang obyek yang diteliti.⁶⁴ Sebagai ukuran bagi peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca berbagai bibliografi

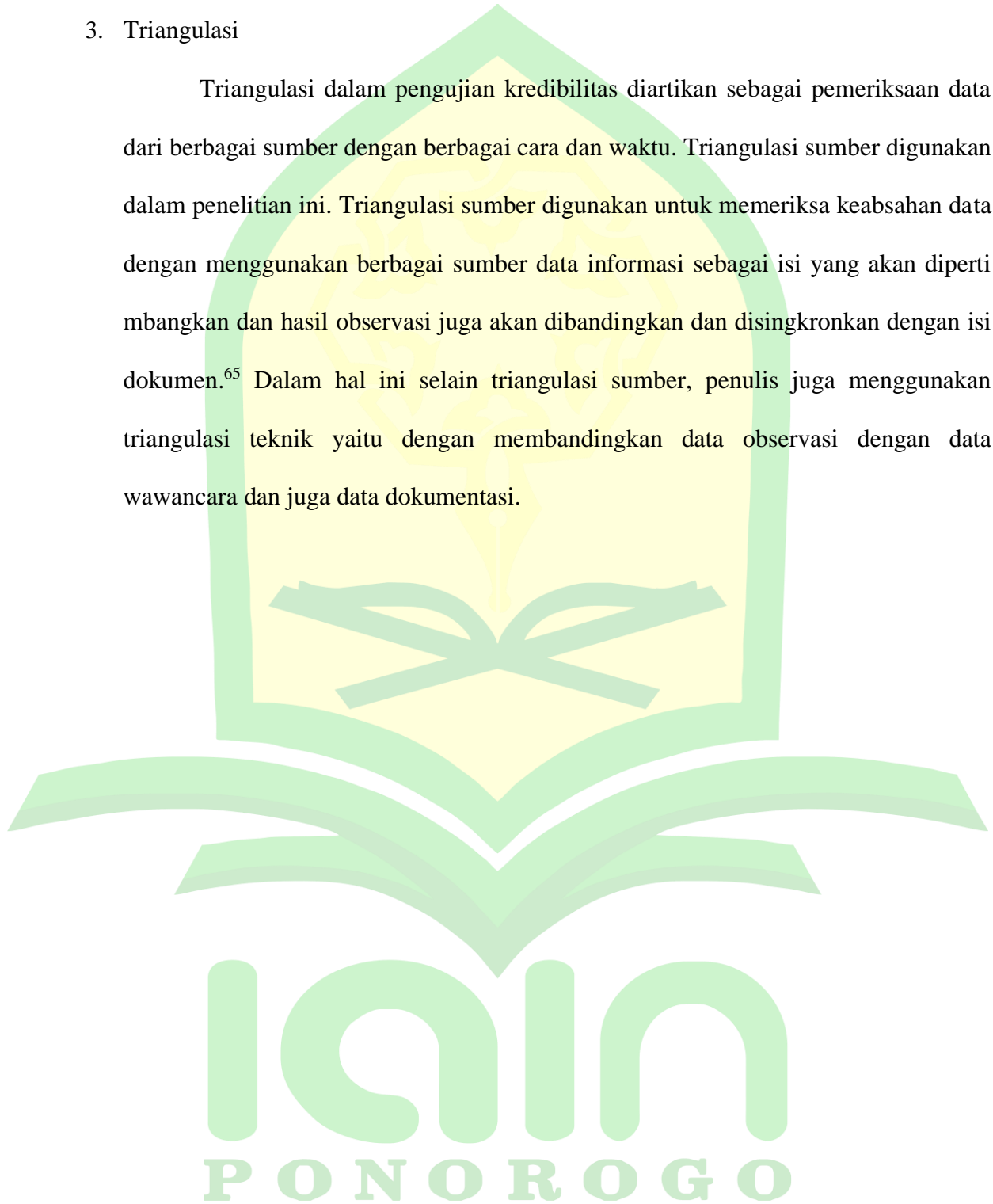
⁶³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 248.

⁶⁴ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015) 130.

dan penelitian terdahulu serta dokumentasi yang berkaitan dengan Manajemen Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini. Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan berbagai sumber data informasi sebagai isi yang akan dipertimbangkan dan hasil observasi juga akan dibandingkan dan disinkronkan dengan isi dokumen.⁶⁵ Dalam hal ini selain triangulasi sumber, penulis juga menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data observasi dengan data wawancara dan juga data dokumentasi.



⁶⁵ Ibid, 130

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya MAN 2 Ponorogo

Berbicara sejarah, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo merupakan lembaga alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 1990 dan 42 tahun 1992. MAN 2 Ponorogo juga merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah Kementerian Agama dengan nomor statistik madrasah 131135020002 yang berstatus Negeri.

MAN 2 Ponorogo sebagai lembaga pendidikan menengah negeri tertua di Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo (eks. PGAN Ponorogo) terus melayani masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan yang berorientasi pada konsep “Ulul Albab” yaitu tangguh dalam pembinaan Iman dan Taqwa serta menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. MAN 2 Ponorogo telah mengembangkan berbagai program pendidikan sebagai wujud kesiapan Madrasah untuk menjadi Madrasah bermutu serta menjadi pilihan umat. keberadaan kelas PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) atau kelas Akselerasi dan Kelas Bina Prestasi merupakan wujud nyata dalam mewujudkan Madrasah bermutu.

Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integritas merupakan slogan yang dikembangkan Madrasah untuk dijadikan acuan dalam mengembangkan diri dalam mendidik putra putri bangsa menuju terwujudnya manusia Indonesia yang berkarakter, berkualitas dan berdaya saing global.⁶⁶

⁶⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 03/D/19-I/2023

2. Profil MAN 2 Ponorogo

- a. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo
- b. Nomor Identitas Madrasah : (NIM) 20584466
- c. Nomor Statistik Madrasah : (NSM) 131135020002
- d. Alamat Madrasah : Soekarno-Hatta No. 381
- e. Kecamatan : Ponorogo
- f. Kabupaten / Kota *) Propinsi : Ponorogo Jawa Timur
- g. Kode Pos : 63412
- h. Telepon & Faksimili : (0352) – 481168
- i. E-mail : man2ponorogo@gmail.com
- j. Status Madrasah : Negeri
- k. Nomor Akte Pendirian/Kelembagaan SK Menteri Agama No. 42 Tanggal 27 – 01 – 1992
- l. Luas Tanah Madrasah : 788 m²
- m. Luas Bangunan Madrasah : 444 m²
- n. Status Tanah : Pemerintah*
- o. Status Akreditasi / Tahun : Terakreditasi A /2016

3. Letak Geografis MAN 2 Ponorogo

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu kabupaten yang berada dari Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di koordinat 111 17' - 111 52" Bujur Timur 7 49" - 8 20' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 m di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km. Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah barat dari kota Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Kota yang berada di sebelah selatan adalah kota Pacitan, sebelah barat adalah kota Wonogiri (Jawa Tengah), sebelah utara adalah kota Madiun, dan sebelah timur adalah kota Trenggalek. MAN 2 Ponorogo

berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo menempati tanah seluas 9.788 m².⁶⁷

4. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Ponorogo

Visi merupakan deskripsi sekaligus cerminan tujuan fundamental bagi keberadaan suatu lembaga.⁶⁸ Misi madrasah adalah keinginan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, dan warga madrasah lainnya, yang dijadikan sebagai komponen penting dari pelaksanaan program madrasah karena sejalan dengan prinsip-prinsip madrasah. Sedangkan, tujuan merupakan pemberian pengarah dengan cara menggambarkan keadaan masa datang yang menghasilkan kesepakatan umum.⁶⁹ MAN 2 Ponorogo memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut :

a. Visi Madrasah

RUBI : Religius, Unggul, Berbudaya, Integritas

Tabel 4.2 Visi Madrasah

Visi	Indikator
Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan Iman dan takwa 2. Ikhlas dalam beramal 3. Ber-akhlakul karimah 4. Tertib sholat berjamaah 5. Tertib doa, membaca dan menghafal al-Qur'an dan asmaul husna
Unggul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unggul dalam kreativitas 2. Unggul dalam kedisiplinan 3. Unggul dalam pengembangan kurikulum 4. Unggul dalam proses pembelajaran 5. Unggul dalam literasi 6. Unggul dalam teknologi informasi dan komunikasi 7. Unggul dalam perolehan NUN 8. Unggul dalam Olimpiade dan kompetisi sains 9. Unggul dalam karya ilmiah 10. Unggul dalam kesenian 11. Unggul dalam olahraga 12. Unggul dalam pengembangan bakat 13. Unggul dalam persaingan nasional dan global

⁶⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 03/D/19-I/2023

⁶⁸ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 134.

⁶⁹ Sagala, *Manajemen*, 137.

	14. Unggul dalam manajemen madrasah
Berbudaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berbudaya lokal 2. Berbudaya gotong-royong 3. Berbudaya mandiri dan tanggung jawab 4. Berbudaya cinta lingkungan 5. Berbudaya hidup sehat
Integritas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keselarasan antara ucapan dan perbuatan 2. Integritas dalam pelayanan 3. Integritas dalam pekerjaan 4. Integritas dalam belajar 5. Integritas dalam proses 6. Integritas dalam hasil

b. Misi Madrasah

Tabel 4.3 Misi Madrasah

Misi	Indikator
Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketakwaan. 2. Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal. 3. Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah. 4. Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah. 5. Menjaga ketertiban pelaksanaan doa, membaca dan menghafal al-Qur'an dan Asmaul Husna.
Unggul	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah. 2. Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah. 3. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan. 4. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan teknologi. 5. Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya. 6. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah. 7. Menerapkan proses berpikir tingkat tinggi bagi warga madrasah. 8. Meningkatkan pemerolehan nilai ujian nasional. 9. Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional. 10. Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, Nasional dan internasional. 11. Mengembangkan riset bagi warga madrasah. 12. Mengembangkan kegiatan bidang kesenian. 13. Memperoleh juara lomba bidang kesenian. 14. Mengembangkan kegiatan bidang olah raga. 15. Memperoleh juara bidang olah raga tingkat regional dan nasional. 16. Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman. 17. Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional dan internasional. 18. Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional.

	19. Meningkatkan kualitas manajemen madrasah. 20. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.
Berbudaya	1. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan 51 nasional serta keanekaragaman budaya. 2. Menerapkan budaya gotong-royong bagi warga madrasah. 3. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas. 4. Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan 5. Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan. 6. Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan 7. Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat. 8. Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah
Integritas	1. Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah. 2. Menjadikan karakter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.

Kredo Madrasah :

MAN 2 Ponorogo mengembangkan kredo Madrasah “Ulul Albab”, yaitu bermakna Kokoh dalam Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Tangguh dalam Ilmu Pengetahuan dan Tehnologi (IPTEK).

c. Tujuan Madrasah

MAN 2 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:⁷⁰

Tabel 4.4 Tujuan Madrasah

	Indikator
Tujuan Madrasah	Dalam mengemban Misi, MAN 2 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan. 2. Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal. 3. Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah. 4. Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah. 5. Menjaga ketertiban pelaksanaan doa, membaca dan menghafal al-Qur’an dan Asmaul Husna. 6. Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah. 7. Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah. 8. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa

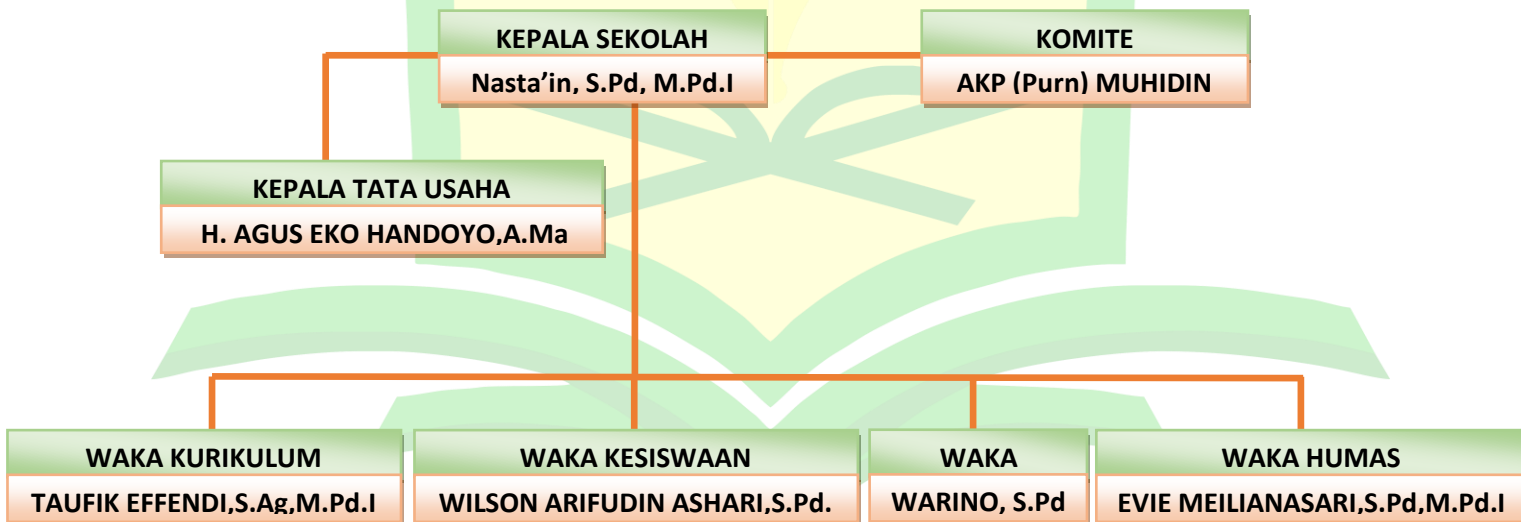
⁷⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 03/D/19-I/2023

	<p>depan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan teknologi. 10. Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya. 11. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah. 12. Menerapkan proses berpikir tingkat tinggi bagi warga madrasah. 13. Meningkatkan pemerolehan nilai ujian nasional. 14. Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi favorit nasional dan internasional. 15. Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, nasional dan internasional. 16. Mengembangkan riset bagi warga madrasah 17. Mengembangkan kegiatan bidang Kesenian. 18. Memperoleh juara lomba bidang Kesenian. 19. Mengembangkan kegiatan bidang olah raga. 20. Memperoleh juara bidang olah raga tingkat regional dan nasional. 21. Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman. 22. Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional dan internasional. 23. Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional. 24. Meningkatkan kualitas manajemen madrasah. 25. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait. 26. Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragaman budaya. 27. Menerapkan budaya gotong-royong bagi warga madrasah. 28. Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas. 29. Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan. 30. Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan. 31. Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan. 32. Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat. 33. Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah. 34. Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah. 35. Menjadikan karakter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.
--	--

5. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo

Struktur organisasi merupakan susunan posisi-posisi pada suatu organisasi yang terhubung dengan satu sama lain yang mengelompokkan setiap pembagian aktivitas kerja dan juga menunjukkan bagaimana fungsi atau aktifitas yang bermacam-macam lalu dihubungkan sampai batas tertentu sesuai dengan yang di butuhkan. Organisasi madrasah yang baik menghendaki agar tugas-tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan penyelenggaraan madrasah untuk mencapai tujuannya dibagi secara merata dengan baik sesuai dengan kemampuan, fungsi dan wewenang yang telah ditentukan. Melalui struktur organisasi yang ada tersebut orang akan mengetahui tugas dan wewenang kepala madrasah, guru, dan tugas karyawan madrasah.⁷¹

STRUKTUR ORGANISASI MAN 2 PONOROGO



Gambar 4.3. Struktur organisasi di MAN 2 Ponorogo

⁷¹ Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 03/D/19-I/2023

6. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa MAN 2 Ponorogo

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting yang ada pada sebuah organisasi. Karena sumber daya manusia inilah yang dapat menggerakkan sebuah organisasi. Di lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti semua warga madrasah yang terdapat dalam lembaga madrasah seperti kepala madrasah, guru, siswa, tenaga kependidikan, dan lain-lain termasuk di MAN 2 Ponorogo. Berikut merupakan bagian dari sumber daya manusia pada MAN 2 Ponorogo.⁷²

Tabel 4.5 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 2 Ponorogo

Nomor	Indikator	Kriteria	Jumlah		
1	Kualifikasi Pendidikan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<= SMA Sederajat	6		
		D1	1		
		D2			
		D3	4		
		S1	69		
		S2	25		
		S3	-		
		JUMLAH	105		
2	Sertifikasi	SUDAH	62		
		BELUM	20		
		JUMLAH	82		
3	Gender	PRIA	52		
		WANITA	53		
		JUMLAH	105		
4	Status Kepegawaian	PNS	65		
Nomor	Indikator	Kriteria	Jumlah		
				GTT	22
				GTY	-
				PTT	18
				JUMLAH	105
5	Pangkat/ Golongan	I c	-		

⁷² Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 03/D/19-I/2023

		II a	-
		II b	-
		II c	-
		II d	2
		III a	4
		III b	4
		III c	7
		III d	19
		IV a	22
		IV b	6
		Di atas IV b	1
		Non PNS	40
		JUMLAH	105
6	Kelompok Usia	Kurang dari 30 tahun	14
		31 - 40 tahun	28
		41 - 50	36
		51 - 60	27
		Di atas 60 tahun	-
		JUMLAH	105
Nomor	Indikator	Kriteria	Jumlah
7	Masa Kerja	Kurang dari 6 tahun	22
		6 – 10 tahun	21
		11 – 15 tahun	34
		16 – 20 tahun	10
		21 – 25 tahun	11
		26 – 30 tahun	6
		Lebih dari 30 tahun	1
		JUMLAH	105

Tabel 4.6 Jumlah siswa MAN 2 Ponorogo

No	Tahun	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			TOTAL		
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
1	2022/2023	111	303	414	94	298	392	103	270	373	308	871	1.179
2	2021/2022	96	300	396	106	267	373	82	313	395	284	880	1.164
3	2020/2021	105	275	380	82	309	391	106	263	369	293	847	1.140
4	2019/2020	83	315	398	108	265	364	118	265	383	309	865	1.174

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 2 Ponorogo

Sarana adalah Peralatan dan fasilitas dimanfaatkan secara langsung dalam membantu proses pendidikan. Sedangkan prasarana fasilitas yang secara tidak langsung membantu dalam pengembangan proses pendidikan. Berikut sarana prasarana pendidikan di MAN 2 Ponorogo:

Tabel 4.7 Sarana Prasarana MAN 2 Ponorogo

No	JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KONDISI BANGUNAN		
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT
1	R. Kelas	36	36		
2	R. Kepala	1	1		
3	R. Waka	1	1		
4	R. TU	1	1		
5	R Guru	1	1		
6	Perpustakaan	1	1		
7	Laboratorium :				
	Fisika	1	1		
	Kimia	1	1		
	Biologi	1	1		
	Bahasa	1	1		
	Komputer	3	3		
	Elektro	1	1		
8	Aula	1	1		

9	R. Ketrampilan	3	3		
10	R. Seni	1	1		
11	R. UKS	1	1		
12	R. OSIS	1	1		
13	R. Pramuka	1	1		
14	R. KIR	1	1		
15	R. English Club/Arabic Club	1	1		
16	R. PMR	1	1		
17	R. PKS	1	1		
18	R. BK	1	1		
19	R. Komite	1	1		
20	Sekretariat Bina Prestasi	1	1		
21	Masjid	1	1		
22	Ma'had Putra	1	1		
23	Ma'had Putri	1	1		
24	Toilet	24	24		
25	Tempat Parkir	3	3		
26	GOR	1	1		
27	Koperasi Siswa	1	1		
28	Gazebo	3	3		
29	Gedung Workshop	1	1		
Jumlah		100	100		

8. Prestasi Belajar MAN 2 Ponorogo

MAN 2 Ponorogo memiliki banyak prestasi baik berskala nasional maupun internasional. Data prestasi MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada bagian akhir penelitian di halaman terlampir.

B. Paparan Data

1. Perencanaan Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.

Kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang ada di sebuah lembaga yang mengatur sebuah perencanaan madrasah. Setiap kepala madrasah memiliki upayanya masing-masing untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama meningkatkan di bidang prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Bapak Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I selaku kepala madrasah MAN 2 Ponorogo mengatakan bahwa :

“Dalam menjalin sebuah kemitraan yang baik tentunya tidak semata-mata dapat dijalin tanpa prosedur. Berbagai tahapan telah dilalui oleh madrasah hingga akhirnya dapat menjalin kemitraan yang baik dengan beberapa elemen penting dalam lingkungan pendidikan. Yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan Masyarakat. Tahapan tahapan tersebut tentunya sudah kami rencanakan dengan matang, kemudian kami tuangkan dalam bentuk RKM (Rencana Kerja Madrasah) dan RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) agar 3 komponen penting dalam dunia pendidikan tersebut dapat menjalin kerjasama atau kemitraan yang baik, diantaranya, dengan mengadakan rapat bersama wali murid, beberapa elemen guru madrasah, dan beberapa elemen masyarakat, dalam rapat Komite yang kita adakan setiap 3 bulan sekali, dan ketika pengambilan rapot peserta didik. Pada rapat itu pula nantinya kami dapat menganalisis bagaimana proses berkembangnya seluruh peserta didik kami di MAN 2 Ponorogo ini, dan apa saja yang menjadi penghambat atau bahkan apa yang menjadi kebutuhan siswa di madrasah ini, baik sarana maupun prasarana, yang kemudian kami merumuskan konsep perencanaan kemitraan yang dibutuhkan dengan berkolaborasi bersama orang tua wali, beberapa stake holder madrasah dan beberapa elemen masyarakat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo.”⁷³

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Siti Nur Laela, selaku perwakilan salah satu orang tua Wali Murid yang mengatakan bahwa,

“Biasanya kami orang tua di kasih undangan yang dibawa pulang sama anak kami, lalu kami mengikuti rapat dengan staf sekolah dan komite sekolah jadi dengan di undanginya kami ke sekolah kami tahu keadaan anak kami disekolah dengan bertanya langsung kepada guru-guru sekolah tersebut.”⁷⁴

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara kode: 01/W/16-I/2023

⁷⁴ Lihat Transkrip Wawancara kode: 06/W/25-I/2023



Gambar 4.4. Penyampaian rencana kegiatan satuan selama satu semester yang dilakukan di MAN 2 Ponorogo.⁷⁵

Berdasarkan hasil Observasi peneliti dalam penyampaian rencana kegiatan satuan selama satu semester yang dilakukan di MAN 2 Ponorogo. Orang tua dikumpulkan dengan melibatkan komite sekolah, beberapa elemen masyarakat, kepala sekolah, serta pendidik. Pada pertemuan ini disampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama satu semester. Orang tua diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan memetakan bentuk peran yang dapat diberikan dalam mendukung kegiatan yang sudah direncanakan.⁷⁶

Dengan adanya pertemuan wali murid, lembaga madrasah dan juga elemen masyarakat, nantinya dapat terjalin komunikasi yang baik, dan dari pertemuan itu pula nantinya dapat menjadi jalan bagi madrasah dalam menyampaikan program program madrasah untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo. Seperti yang di katakan oleh bapak Taufik Efendi, S.Ag, M. Pd.I selaku Wakil Kepala Bidang Kurikulum, yang mana beliau mengatakan bahwa :

⁷⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 05/D/25-I/2023

⁷⁶ Lihat Transkrip Observasi kode: 01/O/15-II/2023

"Biasanya sekolah dalam mengadakan rapat bersama komite sekolah memaparkan program apa saja yang telah sekolah lakukan dan juga dalam pencapaian yang sudah sekolah capai. Dari hasil pencapaian itu sekolah paparkan untuk bisa dilihat oleh orang tua peserta didik apabila peserta didik kurang dalam pencapaian belajarnya maka sekolah akan lebih meningkatkan lagi motivasi yang diberikan oleh guru tersebut sehingga peserta didik memenuhi pencapaiannya untuk belajar yang giat lagi."⁷⁷

Dari penyampaian program perencanaan itu pula nantinya yang menjadi hal dasar dan penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, seperti yang di sampaikan oleh Ibu Hastutik Bayyinatun Rosyidah, selaku perwakilan guru MAN 2 Ponorogo, beliau mengatakan bahwa

"Pihak sekolah melibatkan orang tua dalam menumbuhkan motivasi peserta didik, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Keterlibatan orang tua peserta didik dalam menumbuhkan motivasi belajar adalah dengan cara membimbing anak dirumah, membagi waktu belajar dan bermain dirumah, kemudian sekolah juga mengadakan layanan konseling bagi siswa yang bermasalah misalnya malas dalam belajar, anak tidak mau belajar dan prestasinya menurun, sehingga orang tua paham dan mengerti bagaimana cara mengatasi anaknya ketika mendapatkan permasalahan dalam belajar."⁷⁸

Hal ini selaras seperti yang di katakan oleh Ibu Siti Nur Laela salah satu Wali Murid MAN 2 Ponorogo yang mengatakan bahwa

"Kerjasama sekolah dengan orang tua sangat membantu kami dalam mendidik anak apalagi dalam memotivasi peserta didik di sekolah karena kami tidak sanggup mengontrol anak kami dirumah saja karena kesibukan yang rata-rata pekerjaan kami sebagai pedagang, petani, karyawan kantor. dll. Jadi sangat membantu kami dalam kerjasama memberikan motivasi kepada anak kami."⁷⁹

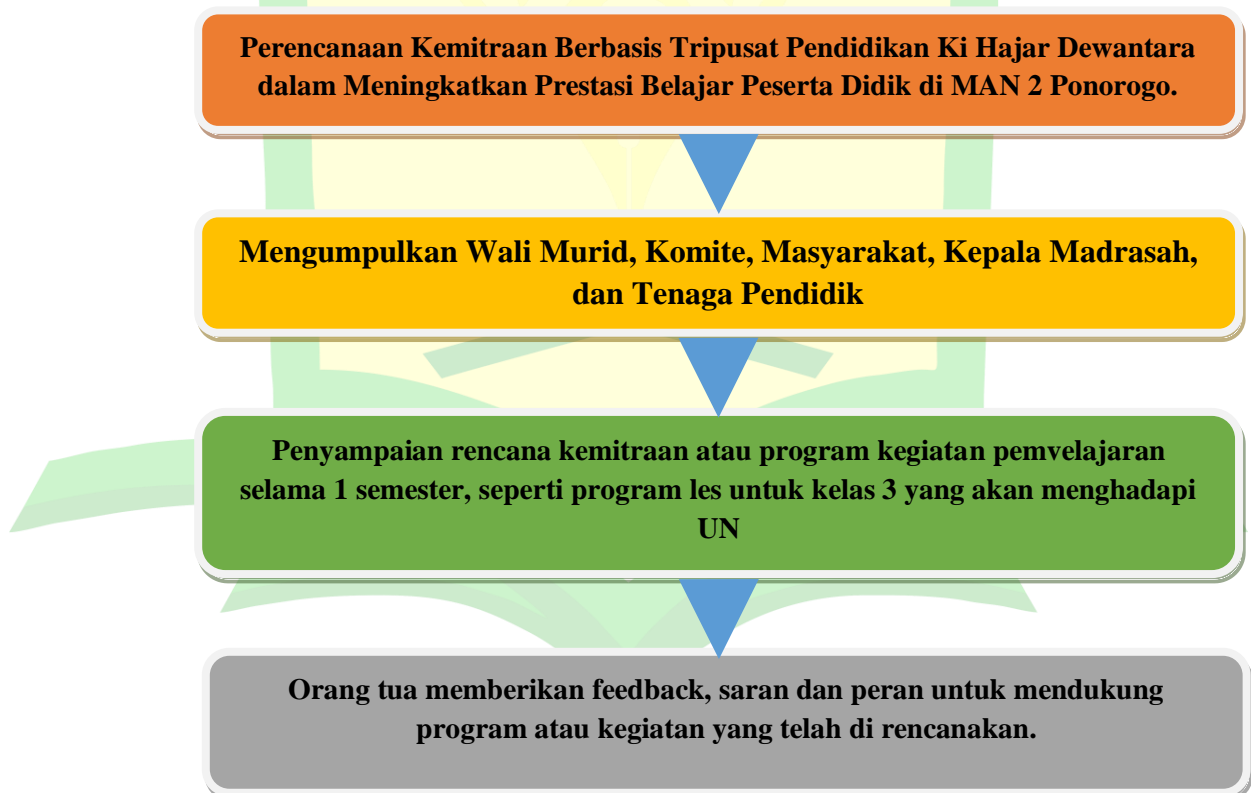
Dari hasil paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa Madrasah melakukan perencanaan kemitraan, yang akan dilakukan dalam kegiatan satuan selama satu semester dengan cara mengumpulkan orang tua walimurid dengan melibatkan komite sekolah, beberapa elemen masyarakat, kepala sekolah, serta pendidik. Yang mana pada pertemuan ini disampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama satu semester, seperti : program les sore

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara kode: 03/W/18-I/2023

⁷⁸ Lihat Transkrip Wawancara kode: 05/W/21-I/2023

⁷⁹ Lihat Transkrip Wawancara kode: 06/W/25-I/2023

untuk siswa kelas 3 untuk menghadapi ujian nasional dengan melakukan kersajama dengan orang tua wali, utamanya dalam pelaksanaan program ini untuk mengontrol belajar dan kegiatan putra putrinya, guna memaksimalkan program pelaksanaan kegiatan les sore untuk kelas 3 yang akan menghadapi Ujian Nasional. Selain itu, orang tua juga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan memetakan bentuk peran yang dapat diberikan dalam mendukung kegiatan yang sudah direncanakan. Secara garis besar, paparan data tentang perencanaan kemitraan berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo tersebut dapat di lihat pada gambar 4.5 berikut ini.



Gambar 4.5. Peta konsep perencanaan kemitraan dalam meningkatkan prestasi belajar di MAN 2 Ponorogo

P O N O R O G O

2. Pelaksanaan Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo.

Dalam sebuah manajemen tentunya perencanaan saja tak cukup untuk meningkatkan mutu pendidikan di dalam suatu lembaga madrasah. Pelaksanaan merupakan langkah selanjutnya dalam upaya menjalankan proses manajemen, dengan menggerakkan anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugasnya dan rencana yang telah dibuat. Dalam kaitan pelaksanaan ini kegiatannya tertuju pada apa yang telah direncanakan pada tahap awal tadi. Kemudian mengeksekusinya berupa tindakan lapangan sehingga menghasilkan tindakan nyata. Seperti yang telah di paparkan oleh Ibu Evie Meilianasari, S.Pd, M.Pd.I. selaku Waka Humas di MAN 2 Ponorogo yang mengatakan bahwa

“Ada banyak sekali program-program yang telah madrasah laksanakan dan madrasah sosialisasikan kepada orang tua wali dan juga elemen masyarakat, melalui beberapa pertemuan dengan 3 komponen penting dalam lingkungan pendidikan, bahkan madrasah juga sering berkolaborasi dengan melibatkan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pelaksanaan program program yang telah di rencanakan oleh madrasah, seperti dalam rapat komite yang kita selalu komunikasikan dengan orang tua wali dan lingkungan masyarakat. Dan hasil yang paling mencolok dari pelaksanaan kemitraan ini yaitu kita mendapatkan dukungan yang begitu luar biasa, mulai dari dukungan ekonomi, dukungan sarpras, dukungan moral, dukungan masyarakat, dan dukungan itu muncul dari berbagai macam elemen baik dari masyarakat, orang tua wali dan lain sebagainya”⁸⁰

Hal ini terbukti dengan hasil observasi penulis terhadap Pelaksanaan Kemitraan berbasis Tripusat Pendidikan di MAN 2 Ponorogo, penulis dapat menuliskan beberapa hal sebagai berikut:⁸¹

MAN
PONOROGO

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara kode: 04/W/19-I/2023

⁸¹ Lihat Transkrip Observasi kode: 02/O/17-II/2023

1. Kegiatan Kemitraan Terlaksana dengan Baik.

Terdapat sinergi yang baik antara pihak sekolah, industri, dan universitas dalam pelaksanaan kemitraan berbasis tripusat pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Hal ini tercermin dari adanya kolaborasi yang baik dalam pengembangan kurikulum dan program pendidikan, serta peningkatan kualitas SDM di sekolah.

2. Fasilitas dan Sarana Pendidikan Memadai

Adanya peningkatan kualitas fasilitas dan infrastruktur di MAN 2 Ponorogo, seperti adanya laboratorium komputer dan laboratorium bahasa yang lengkap dan modern, gedung yang nyaman. Hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa.



Gambar 4.6. Lab Komputer MAN 2 Ponorogo⁸²



Gambar 4.7. Lab MIPA MAN 2 Ponorogo⁸³

⁸² Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 03/D/19-I/2023

⁸³ Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 03/D/19-I/2023

3. Kualitas Pembelajaran Meningkatkan

Siswa-siswa MAN 2 Ponorogo tampak sangat bersemangat dalam mengikuti program yang dilaksanakan dalam kemitraan berbasis tripusat pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa mereka merasa terlibat dan memiliki rasa memiliki terhadap program-program tersebut.



Gambar 4.8. Kegiatan KBM di pagi hari MAN 2 Ponorogo⁸⁴



Gambar 4.9 Kegiatan les sore untuk siswa kelas 3 MAN 2 Ponorogo⁸⁵

⁸⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 03/D/19-I/2023

4. Pengembangan Kurikulum Tepat Sasaran

Adanya peningkatan keterampilan dan kompetensi siswa melalui pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh pihak industri dan universitas. Siswa diberikan kesempatan untuk belajar langsung dari para praktisi di bidangnya, sehingga mereka dapat memahami konsep dan praktik kerja di dunia nyata.

5. Peran dan Keterlibatan Orang Tua

Terdapat peran aktif dari pihak sekolah dalam memfasilitasi pelaksanaan kemitraan berbasis tripusat pendidikan. Pihak sekolah melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan, orang tua, pihak industri dan universitas, serta berperan sebagai mediator dalam memfasilitasi program-program yang diselenggarakan.



Gambar 4.10. Pengambilan rapor, komunikasi dan koordinasi dengan orang tua wali murid.⁸⁵

⁸⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 03/D/19-I/2023

⁸⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 05/D/25-I/2023

Lembaga madrasah telah mengembangkan inisiatif yang telah dirancang dan disetujui untuk memfasilitasi pelaksanaan peningkatan prestasi siswa tentunya hal ini juga sesuai dengan hasil dari rapat bersama komite dan elemen masyarakat, kemudian mengeksekusinya dalam bentuk program kemitraan seperti yang disampaikan oleh bapak Taufik Effendi, S.Ag, M.Pd.I selaku waka kurikulum MAN 2 Ponorogo bahwa

“Dalam kegiatan peningkatan prestasi belajar peserta didik kita juga melaksanakan program les sore untuk siswa kelas 3 untuk menghadapi ujian nasional, dan kita juga menjalin kerjasama dengan orang tua wali, utamanya dalam pelaksanaan program ini untuk mengontrol belajar dan kegiatan putra putrinya, guna memaksimalkan program pelaksanaan kegiatan les sore ini.”⁸⁷
 “Tak hanya pelaksanaan dalam akademik saja, akan tetapi dalam pelaksanaan non akademik orang tua wali, dan juga elemen masyarakat juga ikut andil dalam pelaksanaan program yang lain, seperti pelaksanaan kegiatan memperingati hari-hari besar islam, seluruh komponen elemen penting dalam lingkungan pendidikan juga sering kami libatkan, baik dari komponen dalam madrasah sendiri, orang tua wali, atau elemen masyarakat. Selain itu dalam pelaksanaan lomba ekstrakurikuler, para siswa dan orang tua wali pastinya juga kita libatkan guna menyukkseskan pelaksanaan program tersebut, selain itu tentunya pelaksanaan terkait program pengambilan raport dan juga dalam hal mengambil kebijakan dalam menyusun program-program bakat minat siswa, kami juga akan melibatkan dan berkomunikasi dengan baik dengan para orang tua peserta didik.”⁸⁸ Begitulah ujar bapak Wilson Arifudin Ashari, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan di MAN 2 Ponorogo.

Dari hasil hasil paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, pelaksanaan kemitraan berbasis Tripusat Pendidikan di MAN 2 Ponorogo terlihat berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan siswa. Adanya sinergi yang baik antara pihak sekolah, industri, dan universitas, serta antusiasme siswa dalam mengikuti program-program yang diselenggarakan, menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kemitraan ini. Secara garis besar, paparan data tentang pelaksanaan kemitraan berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo tersebut dapat di lihat pada gambar 4.11 berikut ini.

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara kode: 03/W/18-I/2023

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara kode: 02/W/17-I/2023



Gambar 4.11. Peta konsep pelaksanaan kemitraan dalam meningkatkan prestasi belajar di MAN 2 Ponorogo

3. Evaluasi Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo

Dalam sebuah pelaksanaan suatu program pendidikan juga perlu adanya proses *Controlling* (pengawasan/pengamatan) dimana kegiatan ini berfungsi untuk menyesuaikan antara pelaksanaan dan rencana-rencana yang telah ditentukan. Yang nantinya ketika ada beberapa program yang kurang bisa berjalan sesuai rencana akan di adakan evaluasi, ada beberapa fungsi evaluasi seperti yang sudah di jelaskan oleh Bapak Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MAN 2 Ponorogo, yang menyatakan bahwa,

“Evaluasi itu memiliki beberapa fungsi, yang pertama fungsi selektif, melalui evaluasi dalam pelaksanaan program humas, sekolah mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap berbagai kinerja, apakah itu tetap dilaksanakan, dimodifikasi, atau ditinggalkan. Yang kedua fungsi diagnostik, yang mana apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, dengan melihat hasilnya, sekolah akan mengetahui berbagai kelemahan dari apa yang selama ini dilaksanakan. Ketika sekolah telah menemukan kelemahan dalam pelaksanaan evaluasi ini dilembaganya, dengan mudah sekolah akan mencari jalan alternatif dalam pemecahan problematika yang dialami melalui berbagai cara, tergantung pada tingkat kelemahannya dan kebutuhan sekolah serta masyarakat. Kemudian yang ketiga sebagai pengukur keberhasilan yang mana dari evaluasi tersebut kita dapat mengetahui sejauh mana suatu program itu berhasil ditetapkan untuk kemudian ditindaklanjuti dengan pengembangan program jika memungkinkan. Dan tentunya

keberhasilan program ini ditentukan tidak hanya satu faktor saja akan tetapi ada banyak faktor seperti guru, siswa, kurikulum, sarana, dan sebagainya.”⁸⁹



Gambar 4.12 Rapat Evaluasi Kemitraan dengan Kepala Sekolah, Tendik dan Komite sekolah.⁹⁰

Evaluasi kemitraan berbasis tripusat pendidikan di MAN 2 Ponorogo ini dapat memberikan efek yang baik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. hal ini terbukti berdasarkan hasil observasi peneliti terkait evaluasi kemitraan berbasis tripusat pendidikan yang berdampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. seperti :⁹¹

- a. Dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan utamanya di MAN 2 Ponorogo, karena dalam menjalin kemitraan berbasis tripusat pendidikan ini, MAN 2 Ponorogo tidak hanya terfokus pada lingkup sekolah saja, tetapi juga melibatkan pihak lain seperti orang tua, masyarakat. Dengan melibatkan semua pihak tersebut, aksesibilitas pendidikan bagi peserta didik akan semakin luas.

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara kode: 01/W/16-I/2023

⁹⁰ Lihat Transkrip Dokumentasi kode: 05/D/25-I/2023

⁹¹ Lihat Transkrip Observasi kode: 03/O/18-II/2023

- b. Dapat memperkaya pengetahuan dan skill keterampilan bagi para siswa utamanya di MAN 2 Ponorogo. Dalam kemitraan berbasis tripusat pendidikan di MAN 2 Ponorogo ini, peserta didik dapat belajar dari berbagai sumber, tidak hanya dari guru di sekolah. Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk memperluas pengetahuan dan keterampilannya dalam berbagai bidang.
- c. Dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab bagi semua pihak. Dalam kemitraan berbasis tripusat pendidikan di MAN 2 Ponorogo ini, semua pihak terlibat dalam memastikan kesuksesan pendidikan peserta didik. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk memahami bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama dan bukan hanya tanggung jawab pihak sekolah saja.
- d. Dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik. Dalam kemitraan berbasis tripusat pendidikan di MAN 2 Ponorogo ini, peserta didik merasa lebih terlibat dalam proses pendidikan karena mereka merasa didukung oleh orang tua dan masyarakat. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pendidikan.
- e. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam kemitraan berbasis tripusat pendidikan di MAN 2 Ponorogo ini, semua pihak terlibat dalam memastikan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, serta meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo.

Namun masih ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan manajemen kemitraan berbasis Tripusat Pendidikan ini yang masuk kedalam evaluasi bagi pihak madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo ini, seperti yang di katakan oleh Ibu Evie Meilianasari, S.Pd, M.Pd.I selaku Waka Humas di MAN 2 Ponorogo, terkait dengan hambatan yang sering kali di hadapi ketika

pelaksanaan program kemitraan dengan orang tua dan beberapa elemen masyarakat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo ini.

“Sebagian orang tua dan beberapa elemen masyarakat tidak bisa hadir kesekolah mengikuti rapat karena ada beberapa dari mereka utamanya orang tua yang sibuk bekerja (karir). Hal ini menjadi kendala yang paling utama dalam menjalin kerjasama. Pihak sekolah, orang tua, dan elemen masyarakat tidak dapat berdiskusi menyelesaikan suatu masalah yang akan di bahas. Orang tua sendiri juga tidak mengetahui kemajuan atau kelemahan-kelemahan yang dialami anak-anaknya di sekolah. Selain itu orang tua juga tidak tahu apa yang dibiarkan dalam rapat dikarenakan orang tua tidak datang ke sekolah.”⁹²

Hal ini juga di sampaikan oleh ibu Hastutik Bayyinatour Rosyidah selaku perwakilan guru di MAN 2 Ponorogo yang ketika di tanya terkait hambatan hambatan yang perlu di evaluasi ketika melaksanakan program kemitraan dengan orang tua dan beberapa elemen masyarakat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo.

“Terkadang pasti ada, beberapa orang tuanya yang tidak mau terbuka kalau di panggil ke sekolah, terkadang juga ada orang tua yang mau datang ketika di panggil, tapi nanti anaknya yang nggak mau terbuka. Kadang ada juga anak yang mempunyai masalah di rumah, seperti bapak ibunya pisah jadi anaknya bergejolak, itu pasti ada kenakalan kenakalan kecil”⁹³

Selanjutnya untuk membuktikan pernyataan tersebut peneliti juga bertanya kepada salah satu perwakilan orang tua, yakni Ibu Siti Nurlaela dengan pertanyaan yang sama, terkait hambatan hambatan yang perlu di evaluasi ketika melaksanakan program kemitraan dengan orang tua dan beberapa elemen masyarakat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo?

“Saya pernah tidak datang rapat ke sekolah karena saya harus menghadiri rapat di kantor, tapi saya meminta kepada keluarga dekat saya untuk mewakilkan saya supaya nantinya saya tahu apa kesimpulan rapat tersebut.”⁹⁴

⁹² Lihat Transkrip Wawancara kode: 04/W/19-I/2023

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara kode: 05/W/21-I/2023

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara kode: 06/W/25-I/2023

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik antara lain, adanya orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anak, adanya orang tua yang tidak hadir ke sekolah untuk mengikuti rapat. yang nantinya akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar peserta didik.

Dari hambatan itulah yang menjadi PR bagi madrasah setelah mengevaluasi program program yang telah di rencanakan dan selanjutnya mencari solusi dalam mengatasi hambatan kemitraan madrasah dengan orang tua dan beberapa elemen masyarakat, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo. Berdasarkan kendala yang dihadapi pihak sekolah, orang tua, dan elemen masyarakat dalam menjalankan kerjasama. Peneliti juga melakukan wawancara bersama Bapak Nasta'in, S.Pd., M.Pd.I Selaku Kepala Madrasah di MAN 2 Ponorogo, mengenai solusi yang akan ditempuh oleh pihak madrasah, orang tua, dan masyarakat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

“Orang tua hendaknya meluangkan waktu dalam menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, rajin mengontrol anak serta melakukan musyawarah dan komunikasi dengan guru di sekolah”⁹⁵

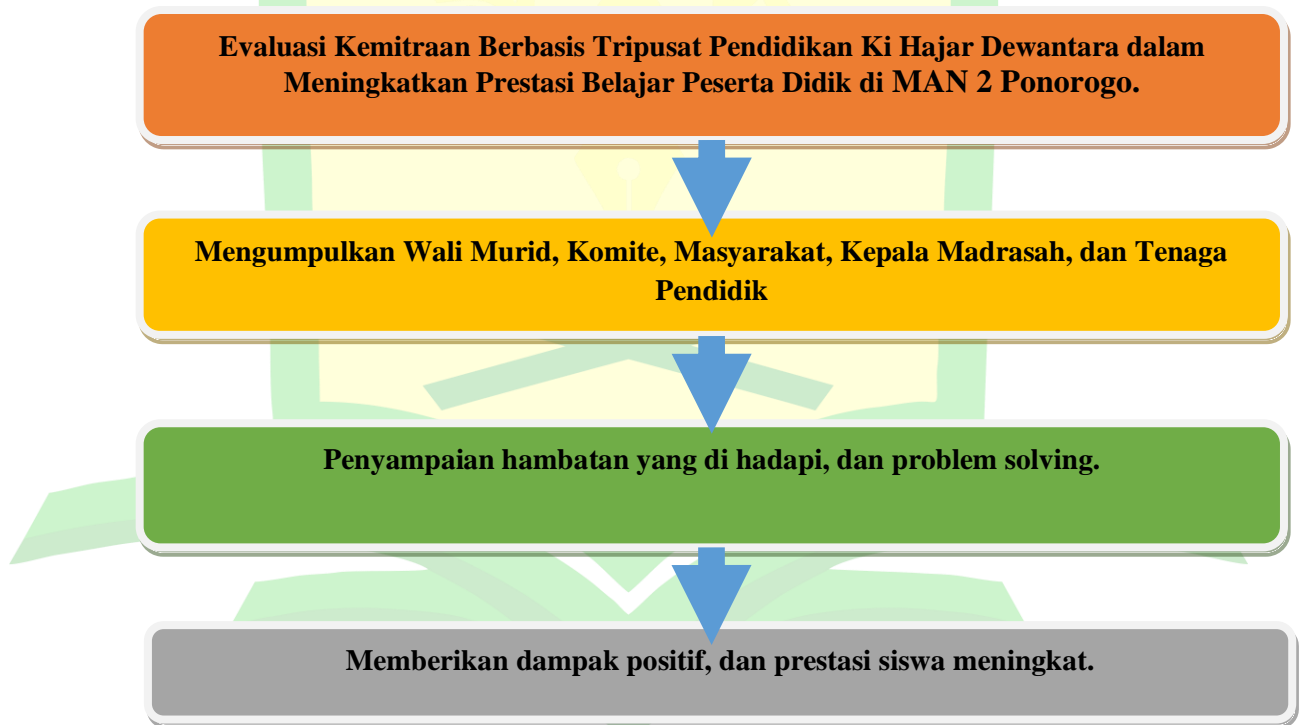
Hal yang senada juga di sampaikan oleh ibu Hastutik Bayyinatur Rosyidah selaku Guru MAN 2 Ponorogo, terkait solusi dari hasil evaluasi utamanya yang berkaitan dengan hambatan hambatan yang perlu di evaluasi ketika melaksanakan program kemitraan dengan orang tua dan beberapa elemen masyarakat dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo

“Solusi yang dilakukan adalah dengan memberikan pemahaman utamanya kepada orang tua peserta didik tentang pentingnya melakukan kerjasama dengan sekolah dalam menumbuhkan motivasi belajar, yang nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar putra putrinya.”⁹⁶

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara kode: 01/W/16-I/2023

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara kode: 05/W/21-I/2023

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi kemitraan berbasis tripusat pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Walaupun masih terdapat beberapa kendala kecil, tapi hal ini dapat di evaluasi dan di perbaiki kedepan dengan melibatkan semua pihak terkait dalam memastikan kesuksesan pendidikan peserta didik. Secara garis besar, paparan data tentang evaluasi kemitraan berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo tersebut dapat dilihat pada gambar 4.13 berikut ini.



Gambar 4.13. Peta konsep evaluasi kemitraan dalam meningkatkan prestasi belajar di MAN 2 Ponorogo

C. Pembahasan

1. Perencanaan Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo

Keberhasilan dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya dapat ditentukan oleh satu pihak saja, akan tetapi semua pihak mempunyai peran penting dalam melaksanakan program pendidikan, pembelajaran yang tersusun dan berkesinambungan. Sesuai dengan Tripusat Pendidikan yang sering digunakan oleh Ki Hajar Dewantara,⁹⁷ bahwa masyarakat, sekolah, dan orang tua semuanya bertanggung jawab dan memainkan peran penting dalam menentukan seberapa sukses pendidikan dilakukan dan pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan agar dapat berjalan dengan baik dan saling bersinergi.⁹⁸ Selain itu menjalin sebuah kemitraan yang baik tentunya tidak semata-mata dapat dijalin tanpa adanya sebuah prosedur. MAN 2 Ponorogo juga telah melaksanakan beberapa tahapan telah dilalui hingga akhirnya dapat menjalin kemitraan yang baik dengan beberapa elemen utama dalam lingkungan pendidikan. Yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan Masyarakat.

Tahapan tahapan dalam perencanaan juga sudah di rencanakan dengan matang, yang di tuangkan kedalam RKM (Rencana Kerja Madrasah) dan RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah) agar 3 komponen penting dalam dunia pendidikan tersebut dapat menjalin kerjasama atau kemitraan yang baik, pihak kepala madrasah juga sudah mempersiapkan beberapa hal dalam perencanaan mulai dari :

⁹⁷ Amir Dien Indrakusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), 108

⁹⁸ Ki Hajar Dewantara, *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian 1 Pendidikan*, (Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977), 386.

a. Prakiraan (*Forecasting*)

Prakiraan adalah membuat perkiraan dengan mengantisipasi ke depan⁹⁹ Masa lampau dan masa kini organisasi pendidikan, dikaji terlebih dahulu sebelum hal-hal yang akan dilakukan tersebut dirumuskan. Apa yang ada pada masa lampau dan masa kini berhasil dapat diulangi dan bahkan dapat ditingkatkan, sedangkan yang gagal dapat dijadikan pelajaran.

b. Perumusan Tujuan (*Objectives*)

Berdasarkan perkiraan dengan antisipasi ke depan, barulah dapat dirumuskan tujuan tujuan yang hendak dicapai. Penggolongan tujuan tersebut macam-macam sesuai dengan sudut kepentingan, lingkup/cakupan, dan tingkatan lembaga pendidikan.¹⁰⁰

c. Kebijakan (*Policy*)

Kebijakan disini berarti mengidentifikasi berbagai macam jenis kegiatan yang diperhitungkan dapat mencapai tujuan. Bisa terjadi, satu tujuan mencakup satu kegiatan atau lebih.

d. Pemrograman (*Programming*)

Yang dimaksud programming adalah seleksi atas kegiatan yang sudah dirumuskan pada langkah *policy*. Kegiatan-kegiatan yang telah diidentifikasi perlu diseleksi.

e. Langkah-langkah (*Procedure*)

Langkah-langkah (*Procedure*) merupakan kegiatan-kegiatan yang telah diseleksi pada langkah programming tersebut diurutkan, mana yang harus didahulukan, dan mana yang harus dikemudiankan. Dengan kata lain, seorang perencana direkomendasikan untuk menentukan mana jenis kegiatan yang menjadi skala prioritas dan mana yang tidak menjadi skala prioritas.

⁹⁹ Ali Imron, *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 67.

¹⁰⁰ Ibid, 69.

f. Penjadwalan (*schedule*)

Schedule adalah penjadwalan terhadap kegiatan-kegiatan yang sudah diprioritaskan sebagaimana langkah programming. Jadwal tersebut perlu dibuat, agar kegiatan-kegiatan yang telah dirutkan pelaksanaannya menjadi konkret kapan dilaksanakan dan siapa saja yang bertanggung jawab dan terlibat di dalamnya.

g. Pembiayaan (*budgetting*)

Dalam pembiayaan ini, ada dua kegiatan yang dilaksanakan, yaitu mengalokasikan anggaran dan penentuan sumber anggaran. Dalam merencanakan anggaran, aspek pemerataan juga harus dipertimbangkan. Setelah anggaran dialokasikan, sumber-sumber anggaran juga perlu ditetapkan.

Tujuan diadakannya perencanaan adalah 1) sebagai standar pengawasan, yaitu kecocokan pelaksanaan dengan perencanaanya, 2) mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan, 3) mengetahui siapa saja yang terlibat, 4) mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, 5) meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga dan waktu, 6) memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan, 7) menyetarakan dan memadukan beberapa subkegiatan, 8) mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui, 9) mengarahkan pada pencapaian tujuan.¹⁰¹

Dari tahapan perencanaan di atas, lahirlah sebuah hasil dari perencanaan Manajemen Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Meningkatkan prestasi belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo diantaranya, dengan mengadakan rapat bersama wali murid, beberapa elemen guru madrasah, dan beberapa elemen masyarakat, dalam rapat Komite yang biasanya diadakan setiap 3 bulan sekali, dan juga ketika pengambilan rapot peserta didik, dan beberapa event event parenting lainnya. Pada rapat itu pula nantinya pihak lembaga Madrasah dapat menganalisis bagaimana proses berkembangnya seluruh peserta didik di MAN 2 Ponorogo, dan

¹⁰¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 60.

apa saja yang menjadi penghambat atau bahkan apa yang menjadi kebutuhan siswa di MAN 2 Ponorogo ini, baik dari segi sarana maupun prasarana, yang kemudian akan di rumuskan sebuah konsep perencanaan kemitraan sesuai dengan yang dibutuhkan dan akan dilaksanakan dengan cara berkolaborasi bersama orang tua wali, beberapa stake holder madrasah dan beberapa elemen masyarakat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo.

2. Pelaksanaan Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo

Dalam proses pelaksanaan Manajemen Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo tentunya juga tidak akan berhasil jika dalam proses pelaksanaannya, hanya di laksanakan oleh pihak lembaga saja. Salah satu kemitraan dalam dunia pendidikan yakni bentuk kerja sama dalam Tripusat Pendidikan, antara lembaga sekolah, keluarga (orang tua wali), dan juga masyarakat, yang di dasari dengan asas gotong royong, saling membantu, saling menghormati, saling percaya, siap berkorban dalam membantu membangun proses ekosistem di dalam dunia pendidikan yang benar benar bagus, dapat membantu anak-anak mengembangkan karakter dan budaya yang kuat.¹⁰²

MAN 2 Ponorogo sendiri juga telah melaksanakan program-program yang telah di rencanakan oleh madrasah dan telah mensosialisasikan kepada orang tua wali dan juga elemen masyarakat, melalui beberapa pertemuan dengan 3 komponen penting dalam lingkungan pendidikan, yakni lembaga madrasah, orang tua wali, dan elemen masyarakat yang diadakan setiap 3 bulan sekali, saat pengambilan rapot, dan juga pada saat event event parenting bersama wali murid. Bahkan madrasah juga

¹⁰² Marzuki, “ Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA ASY-Syafi’iyah Kendari ”, Vol.10 No.2, 2017 Diakses Pada Tanggal 28 Januari 2023 Pada Pukul 15:15 dari Situs Www.Pdfdrive.Net

sering berkolaborasi dengan melibatkan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam pelaksanaan program program yang telah di rencanakan oleh madrasah, untuk pelaksanaan peningkatan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo, yang kemudian mengeksekusi nya dalam inisiatif kerja sama, seperti pembuatan sesi bimbingan belajar setelah sekolah untuk anak-anak kelas 3 yang mengikuti Ujian Nasional. Dengan menjalin kerjasama bersama orang tua wali, utamanya dalam pelaksanaan program ini untuk mengontrol belajar dan kegiatan putra putrinya, guna memaksimalkan program pelaksanaan kegiatan les sore ini. Kemudian dalam pelaksanaan di bidang non akademik, orang tua wali, dan juga elemen masyarakat juga ikut andil dalam pelaksanaan program yang lain, seperti pelaksanaan kegiatan memperingati hari-hari besar islam, seluruh komponen elemen penting dalam lingkungan pendidikan di MAN 2 Ponorgo ini juga sering melibatkan, baik dari komponen dalam madrasah sendiri, orang tua wali, atau elemen masyarakat. Selain itu dalam pelaksanaan lomba ekstrakurikuler, para siswa dan orang tua wali juga dilibatkan guna menyukseskan pelaksanaan program tersebut, selain itu tentunya terkait program pelaksanaan pengambilan raport dan juga dalam hal mengambil kebijakan dalam menyusun program-program bakat minat siswa, Berkomunikasi secara efektif dengan orang tua siswa termasuk salah satu aspek yang selalu di jaga oleh MAN 2 Ponorogo. Hasil yang paling mencolok dari pelaksanaan kemitraan ini yaitu mendapatkan dukungan yang begitu luar biasa, mulai dari dukungan ekonomi, dukungan sarpras, dukungan moral, dukungan masyarakat, dan dukungan itu muncul dari berbagai macam elemen baik dari masyarakat, orang tua wali dan lain sebagainya

3. Evaluasi Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo

Proses evaluasi merupakan suatu proses yang tak kalah penting dalam pelaksanaan suatu program atau kegiatan. dimana kegiatan evaluasi ini merupakan kegiatan untuk menyesuaikan antara pelaksanaan dan rencana-rencana yang telah ditentukan. Dalam program pengendalian, tentunya ada tahap tahap dalam proses evaluasi yaitu :¹⁰³

- a. Fungsi Selektif, melalui evaluasi dalam pelaksanaan program humas, sekolah mempunyai cara untuk mengadakan seleksi terhadap berbagai kinerja, apakah itu tetap dilaksanakan, dimodifikasi, atau ditinggalkan.
- b. Fungsi Diagnostik, yang mana apabila alat yang digunakan dalam evaluasi cukup memenuhi persyaratan, dengan melihat hasilnya, sekolah akan mengetahui berbagai kelemahan dari apa yang selama ini dilaksanakan. Ketika sekolah telah menemukan kelemahan dalam pelaksanaan evaluasi ini dilembaganya, dengan mudah sekolah akan mencari jalan alternatif dalam pemecahan problematika yang dialami melalui berbagai cara, tergantung pada tingkat kelemahannya dan kebutuhan sekolah serta masyarakat.
- c. Fungsi pengukur keberhasilan yang mana dari evaluasi tersebut kita dapat mengetahui sejauh mana suatu program itu berhasil ditetapkan untuk kemudian ditindaklanjuti dengan pengembangan program jika memungkinkan. Dan tentunya keberhasilan program ini ditentukan tidak hanya satu faktor saja akan tetapi ada banyak faktor seperti guru, siswa, kurikulum, sarana, dan sebagainya.

¹⁰³ Sri Ninarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 309

Evaluasi dalam pelaksanaan program hubungan masyarakat di lembaga pendidikan dilaksanakan untuk memperoleh informasi dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa dan pengembangan sekolah, memperoleh bahan *feedback*, memperoleh informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di sekolah, menyempurnakan serta mengembangkan program, mengetahui kesukaran-kesukaran selama belajar dan bagaimana mencari jalan keluarnya. Melalui evaluasi tersebut terlihat apa yang harus dipertahankan, dan apa yang harus dirubah, kemudian apa yang harus dirubah ataupun diperbaiki bahkan dikembangkan. Melalui evaluasi tersebut sehingga terbentuk program yang dijalankan sekolah selalu berkembang secara dinamis.

Ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan manajemen kemitraan berbasis Tripusat Pendidikan ini yang masuk kedalam evaluasi bagi pihak madrasah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo ini salah satunya yakni Sebagian orang tua dan beberapa elemen masyarakat tidak bisa hadir kesekolah mengikuti rapat karena ada beberapa dari mereka utamanya orang tua yang sibuk bekerja (karir). Hal ini menjadi kendala yang paling utama dalam menjalin kerjasama. Pihak sekolah, orang tua, dan elemen masyarakat tidak dapat berdiskusi menyelesaikan suatu masalah yang akan di bahas. Orang tua sendiri juga tidak mengetahui kemajuan atau kelemahan-kelemahan yang dialami anak-anaknya di sekolah. Selain itu orang tua juga tidak tahu apa yang dibicarakan dalam rapat dikarenakan orang tua tidak datang ke sekolah.

Terkadang juga masih ada, beberapa orang tuanya yang tidak mau terbuka kalau di panggil ke sekolah, terkadang juga ada orang tua yang mau datang ketika di panggil, dan terkadang pula anaknya juga tidak mau terbuka. Ada juga beberapa anak yang mempunyai masalah di rumah, seperti bapak ibunya pisah yang berdampak pada anaknya bergejolak, yang nantinya dari situlah pemicu munculnya

kenakalan kenakalan kecil. Dari sisi orang tua wali murid pun beberapa juga sudah mengakui karena terkadang terkendala tuntutan pekerjaan yang begitu padat di tempat mereka bekerja, entah dari elemen petani, pedagang ataupun karyawan swasta, yang berdampak mereka kurang mempunyai waktu untuk menghadiri rapat bersama lembaga sekolah dan elemen masyarakat. akan tetapi ada pula beberapa orang tua yang mewakilkan kepada saudara dekatnya agar tetap dapat memperoleh informasi dan hasil apa yang telah di sampaikan pada saat rapat tersebut, supaya pihak orang tua juga mendapatkan informasi.

Dari situ dapat kita simpulkan bahwa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kerjasama sekolah dan orang tua siswa dalam meningkatkan prestasi peserta didik antara lain, adanya orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak terlalu peduli dengan perkembangan anak, adanya orang tua yang tidak hadir ke sekolah untuk mengikuti rapat. yang nantinya akan berdampak pada menurunnya prestasi belajar peserta didik. Hal ini menjadi catatan penting bagi madrasah setelah mengevaluasi program program yang telah di rencanakan kemudian mencarikan solusi dalam mengatasi hambatan kemitraan madrasah dengan orang tua dan beberapa elemen masyarakat, dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo ini. Salah satunya dengan cara memberikan pemahaman kepada orang tua wali ketika ada rapat pertemuan bersama wali murid bahwasannya untuk meluangkan waktu dalam menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, rajin mengontrol anak serta melakukan musyawarah dan komunikasi dengan guru di sekolah, hal ini dilakukan demi meningkatnya prestasi belajar para peserta didik di MAN 2 Ponorogo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan yang telah diuraikan diatas mengenai Manajemen Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo dapat di simpulkan beberapa temuan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo ini telah melakukan perencanaan kemitraan dengan baik, yang telah dilakukan dalam kegiatan satuan selama satu semester dengan cara mengumpulkan orang tua wali murid dengan melibatkan komite sekolah, beberapa elemen masyarakat, kepala sekolah, serta pendidik. di Gedung Aula Lantai 3 MAN 2 Ponorogo. Pada pertemuan ini disampaikan rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama satu semester. Salah satunya seperti program les sore untuk siswa kelas 3 untuk menghadapi ujian nasional dengan melakukan kersajama dengan orang tua wali, utamanya dalam pelaksanaan program ini untuk mengontrol belajar dan kegiatan putra putrinya, guna memaksimalkan program pelaksanaan kegiatan les sore untuk kelas 3 yang akan menghadapi Ujian Nasional, Selain itu orang tua juga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan memetakan bentuk peran yang dapat diberikan dalam mendukung kegiatan yang sudah direncanakan.
2. Pelaksanaan Kemitraan Berbasis Tripusat Pendidikan Ki Hajar Dewantara, dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo ini telah berhasil dilaksanakan ini terbukti dengan terlaksananya program program kemitraan yang sudah direncanakan oleh MAN 2 Ponorogo dengan mengajak, melibatkan dan berkolaborasi dengan orang tua wali dan juga elemen masyarakat, untuk melaksanakan dan memantau program kemitraan yang telah direncanakan bersama,

guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo, yang kemudian menjalankannya dalam bentuk program madrasah yang telah direncanakan bersama, seperti pelaksanaan program les sore untuk siswa kelas 3 yang akan menghadapi Ujian Nasional yang menjalin kerjasama bersama orang tua wali, untuk mengontrol belajar dan kegiatan putra putrinya, guna memaksimalkan program pelaksanaan kegiatan les sore ini. Selain itu pihak madrasah juga melakukan koordinasi dan melibatkan orang tua wali dalam kegiatan kegiatan madrasah, dan lomba lomba siswa siswi MAN 2 Ponorogo untuk mendapatkan dukungan baik terkait pelaksanaan dari orang tua wali, beberapa elemen masyarakat dan juga pihak pihak terkait. Hasil yang paling mencolok dari pelaksanaan kemitraan ini yaitu mendapatkan dukungan yang luar biasa, mulai dari dukungan ekonomi, dukungan sarpras, dukungan moral, dukungan masyarakat, dan dukungan itu muncul dari berbagai macam elemen baik dari masyarakat, orang tua wali dan lain sebagainya.

3. Evaluasi kemitraan berbasis tripusat pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Indikasi kemitraan yang baik meliputi komunikasi yang terbuka dan efektif antara guru dan orang tua siswa, serta dukungan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa di rumah. Selain itu, guru juga harus memberikan umpan balik secara teratur kepada orang tuanya tentang kemajuan belajar siswa dan memberikan saran untuk membantu meningkatkan prestasi mereka. Dengan adanya kemitraan yang baik, siswa dapat merasa didukung dan termotivasi untuk belajar lebih baik, sehingga meningkatkan kesempatan mereka untuk meraih prestasi yang lebih baik di masa depan. Walaupun masih terdapat beberapa kendala kecil, tapi hal ini dapat di evaluasi dan di perbaiki kedepan dengan melibatkan semua pihak terkait dalam memastikan kesuksesan pendidikan peserta didik. Pada aspek evaluasi kemitraan, ada beberapa hal yang menjadi evaluasi dalam

pelaksanaan kemitraan guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN 2 Ponorogo ini, ada sebagian orang tua dan beberapa elemen masyarakat tidak bisa hadir kesekolah mengikuti rapat karena ada beberapa dari mereka utamanya orang tua yang sibuk bekerja (karir). Hal ini menjadi kendala yang paling utama dalam menjalin kerjasama. Pihak sekolah, orang tua, dan elemen masyarakat tidak dapat berdiskusi menyelesaikan suatu masalah yang akan di bahas. Orang tua sendiri juga tidak mengetahui kemajuan atau kelemahan-kelemahan yang dialami anak-anaknya di sekolah. Selain itu orang tua juga tidak tahu apa yang dibicarakan dalam rapat dikarenakan orang tua tidak datang ke sekolah. Maka dari itu solusi terkait hal ini salah satunya yakni dengan memberikan pemahaman terhadap orang tua hendaknya meluangkan waktu dalam menjalin kerjasama dengan pihak sekolah dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, rajin mengontrol anak serta melakukan musyawarah dan komunikasi dengan guru di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak sekolah dan orang tua untuk meningkatkan komunikasi serta kerjasama yang intensif, guna menumbuhkan motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik, karena memang dalam perencanaan kemitraan berbasis Tripusat Pendidikan ini, komunikasi menjadi titik kelemahan dan perlu di tingkatkan lebih intensif lagi. Mengingat dalam perencanaan kemitraan ini melibatkan tiga pihak yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

P O N O R O G O

2. Diharapkan kepada pihak sekolah agar melakukan program-program yang efektif untuk dapat menarik simpati orang tua dalam menjalin kerjasama dengan pihak sekolah, baik melalui sosialisasi tentang pentingnya kerjasama dengan pihak sekolah serta melalui peningkatan layanan dan pendidikan kepada peserta didik. dengan menggunakan layanan digital yang di laksanakan dengan program program yang sudah direncanakan. Mengingat saat ini merupakan era digital, dan mau tidak mau pihak sekolah juga harus mengikuti seiring dengan berkembangnya teknologi, agar dalam pelaksanaan kemitraan ini bisa lebih efektif dan efisien, dan juga dari beberapa pihak terkait juga dapat memantau jalannya pelaksanaan kemitraan yang telah di rencanakan.
3. Diharapkan kepada orang tua untuk dapat meluangkan waktu terhadap anaknya untuk selalu mengontrol belajarnya di rumah, mengingat tugas mendidik anak ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah saja, akan tetapi orang tua juga memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Ketika ada kendala yang di hadapi oleh orang tua dalam mengontrol anak nya di rumah, atau ada hal lain yang menghambat peningkatan prestasi anaknya, di harapkan kedepan dapat dikembangkan menjadi layanan konsultasi melalui virtual yang dapat di akses dimanapun dan kapanpun, melalui online, termasuk dalam pelaksanaan evaluasi kemitraannya. Karena di zaman yang serba online seperti saat ini orang orang lebih menyukai cara cara yang *flexible* dan tidak menyita banyak waktu, namun tetap efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, K. Qur'an Kemenag, Al-Qur'an Q.S At-Taubah (9:105), Diakses melalui Kementerian Agama website: <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada 25 Februari 2023
- Ahmadi, Abu dan Narbuko, Holid. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta:Bumi Aksara, 2019.
- AM, Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Raja Wali Press, 2012.
- AR , Syamsuddin dan Damaianti,Vismaia S. *Metode penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007.
- Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Buku 1, Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2001.
- Dewantara, Ki Hajar. *Karya Ki Hajar Dewantara Bagian 1 Pendidikan*. Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa. 1977.
- Dharma, Widya. "SLOW LEARNER : Bagaimana Memotivasiya dalam Belajar" Jurnal Kependidikan, Vol. 27, No, 1. 2014. Diakses Pada Hari Minggu 30 Oktober 2022 Pada Pukul 12.10 WIB
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015.
- Erzad, Azizah Maulina. "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga", Vol. 5 No. 2. 2017
- Fatchurrohman, "Kemitraan Pendidikan Membangun Relasi Sinergis Antara Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat,2012, Diakses Pada Tanggal 29 Oktober 2022 Pada Pukul 21:30 WIB, Dari Situs E-Repository.Perpus.Iansalatiga.Ac.Id.
- Fathurrahman, Pupuh. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Fatimah, Siti dan Fasikhah, Siti Suminarti. "Self-Regulated Learning (Srl) dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa", Vol. 01, No.01. 2013
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta:Andi Offset, 2000.
- Haming, Ihwan. Kemitraan Sekolah dalam Usaha Perubahan Perilaku Siswa Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Pada Siswa SMPN 3 Malusetasi Kabupaten Barru, 2017, Diakses Pada Tanggal 30 Oktober 2022 Dari Situs: <Http://Www.Pdfdrive.Net>.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan* Jakarta: Raja Frafindo Persada, 2010.
- Husodo, Sudiro. "Peningkatan Prestasi Sekolah Menggunakan Bimbingan Teknis Pengeelolan Kegiatan Ekstrakurikuler," *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 8 No. 1. 2014
- Ikhsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta:Reneka Cipta, 2010.

- Imron, Ali. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Indrakusuma, Amir Dien. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Jaya, Tisaga Purnama. Suharso. "Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas X " *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, Vol 7, No 3. 2018
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Diakses Pada Tanggal 30 Oktober 2022 Pukul 11.05 WIB, Pada Situs [Http://kbbi.web.id](http://kbbi.web.id).
- Kolip, Usman dan Seiadi, Elly M. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta Kencana Prenada Media Group, 2013.
- KPAI. "Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022" Komisi Perlindungan Anak Indonesia Tahun 2021, Diakses pada 29 Oktober 2022 pukul 08.30 WIB
- Leonardi, Tino., dan Kurniawati, Rosi., "Hubungan antara Metakognisi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang Aktif Berorganisasi di Organisasi Mahasiswa Tingkat Fakultas," *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 2 No. 1. 2013.
- Makbuloh, Deden. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011.
- Marzuki. " Kemitraan Madrasah dan Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Siswa MA ASY-Syafi'iyah Kendari ", Vol.10 No.2, 2017
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael., Saldaña, A., Johnny. *Methods Sourcebooks Edition 3*. Singapore: SAGE Publications, 2014.
- Moleong Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mutia, Sari. " Kemitraan Madrasah dengan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Aceh Besar ". Skripsi: UIN An-Rairy, Banda Aceh
- Mutiani. Literasi Budaya Lokal Sebagai Wahana Edukasi di Era Milenial, *PROSIDING SEMNA IPS 2018, Adopsi dan Adaptasi ICT dalam Pembelajaran IPS Bagi Generasi Mienial 2018*.
- Ninarti, Sri. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Prestasi MAN 2 Ponorogo, Di akses melalui situs Web : manduaponorogo.sch.id pada tanggal 15 Desember 2022
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Rosyid , Moh Zaiful et.al. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.

- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sandra, Normas. Manajemen Kepala Sekolah dalam Kemitraan dengan Komite Sekolah di SLB-B Yayasan Asuhan Anak Tuna (Yaas) Klaten Tahun 2016/2017, Diakses Pada Tanggal 30 Oktober 2022 Pukul 07.10 WIB, Pada Situs Eprints.Iain-Sukarta,Ac.Id
- Sarbaini, Syahrial., dan Rusdiyana. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sihab, Najeela., Masalah Pendidikan di Indonesia, di akses melalui situs: <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/parenting/1065321-masalah-pendidikan-di-indonesia-putussekolah-hingga-salah-jurusan>. Diakses pada 29 Oktober 2022 pukul 10.00 WIB.
- Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta, 2019.
- Sukiman, Juknis Pengembangan Kerjasama dan Kemitraan Satuan Pendidikan, 2015, Diakses Pada Tanggal 30 Oktober 2022 Pukul 11.35 WIB Dari Situs Repositari.Kemdikbud.Go.Id.
- Syafi'i, Ahmad. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2. 2018.
- Taw, R. W. J. *Educational Management: Planning and Administration*. Routledge, 2010.
- Unaradjan, Dominikus Dolet. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Undang-undang Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 49 ayat 1, diakses pada tanggal 30 Oktober 2022 pukul 07:15 WIB
- Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Diakses Pada Tanggal 29 Oktober 2022 Pukul 19:30
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Madura: UTM Press, 2013.
- Yamin, Moh. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press 2009.
- Yusuf. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar", 2014, Diakses Pada Tanggal 2 November 2022 Pada Pukul 10:15 WIB.



IAIN
PONOROGO